



BUKU PEDOMAN

PEMUTAKHIRAN KURIKULUM DAN MODEL MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA - MBKM



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
2020

TIM PENYUSUN

Prof. Kacung Marijan, Drs., M.A., Ph.D.

Umdatul Soleha, S.ST., M.Kes.

Yunik Windarti, S.ST., M.Kes.

Syiddatul Budury, S.Kep.Ns., M.Kep.

Siti Nurjanah, S.Kep.Ns., M.Kep.

Huda Wisnuanto, ST.

Tri Annisa Setya Rahayu, S.Tr. Keb.



**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
NOMOR: 185.1/UNUSA/Adm-SK/X/2020**

TENTANG

**BUKU PEDOMAN PEMUTAKHIRAN KURIKULUM DAN
MODEL MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA – MBKM TAHUN 2020
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA**

Bismillahirrohmanirrahim

REKTOR UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA,

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan Kurikulum Program Studi dan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dipandang perlu adanya Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka – MBKM Tahun 2020.
2. Bahwa sehubungan dengan butir 1 maka perlu diterbitkan Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 045/U/2000 tentang Kurikulum inti Pendidikan Tinggi.
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 265/E/O/2013 tentang : Perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) YARSI Surabaya yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya.
9. SK YARSIS Nomor : 071/A.SK/Yarsis/IX/2020, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
10. Peraturan Rektor No. 091/UNUSA/Adm-SK/VII/2018 tentang Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan.



MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Keputusan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya tentang Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka – MBKM Tahun 2020.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.
- Ketiga : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur tersendiri.

Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 19 Oktober 2020
Rektor,

UNUSA
Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Kurikulum merupakan bagian yang sangat mendasar bagi tercapainya lulusan yang berkualitas bagi suatu Perguruan Tinggi (PT).

Penyusunan kurikulum pada dasarnya merupakan hak otonomi dari PT. Tetapi, di dalam mengembangkan kurikulum, perguruan tinggi tidak bisa lepas dari perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, revolusi industri yang terus berkembang, kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan di masa depan, dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Menyadari hal demikian, UNUSA melakukan adaptasi terhadap buku Panduan Penyusunan Kurikulum yang ada sebelumnya. Selain dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi, buku ini juga didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang telah ada sebelumnya, dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada 2020.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, merupakan kebijakan yang dibuat agar proses pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan mahasiswa dan tuntutan perubahan-perubahan. Esensi kebijakan tersebut adalah pemberian hak kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman terbaik (*best experiences*) selama maksimal 3 semester (20-40 sks) di luar program studi yang dipilih. Mahasiswa memiliki kebebasan belajar di luar program studi di dalam perguruan tinggi (satu semester atau 20 SKS), dan belajar selama dua semester (40 SKS) di luar PT yang diikutinya. Kebijakan demikian membutuhkan penjabaran lebih lanjut di PT agar bisa terimplementasi secara lebih baik.

Buku ini berisi tentang pedoman penyusunan perubahan kurikulum Program Studi - Program Studi di lingkungan UNUSA, baik Program Studi Vokasi, Akademik, Profesi maupun Magister. Semoga adanya Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, memberi manfaat bagi Sivitas Akademika untuk pengembangan dan pemutakhiran ilmu pengetahuan yang bermartabat dan sesuai dengan kaidah-kaidah metode ilmiah.

Buku pedoman ini merupakan acuan yang bersifat dinamis dan terbuka untuk di evaluasi, diperbaiki, diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Masukan serta pemikiran-pemikiran yang membangun, sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pedoman ini. Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya tahun 2020.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, Oktober 2020

Rektor UNUSA

Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie, M. Eng

DAFTAR ISI

Cover.....	1
Tim Penyusun.....	2
SK Rektor Buku Pedoman Pemutakhiran Kurikulum dan Model MBKM....	3
Kata Pengantar.....	5
Daftar Isi.....	7
Daftar Gambar	9
Daftar Tabel.....	11
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Nilai, Visi dan Misi UNUSA.....	16
1.3 Batasan Istilah.....	24
1.4 Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	29
BAB II KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DAN KAMPUS MERDEKA	
2.1 Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia.....	42
2.2 Landasan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi	44
2.3 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia	50
2.4 Kebijakan Kampus Merdeka	52
2.5 Arah Kebijakan Kurikulum UNUSA	55
BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI	
3.1 Penjaringan Masukan dan Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan.....	60
3.2 Penetapan Profil Lulusan.....	61
3.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kuliah	64
3.4 Pembentukan MK/BLOK & Penyusunan Kode MK	67
3.5 Penetapan Bahan Kajian, Keluasan Dan Kedalaman Materi.....	70
3.6 Penetapan Mata Kuliah	72
3.7 Penyusunan Struktur Kurikulum dan Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum	75
3.8 Ketentuan Khusus Kurikulum UNUSA	78
3.9 Penyusunan Pedoman Konversi.....	80
3.10 Tahapan Perancangan Pembelajaran.....	80
BAB IV IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA UNUSA	
4.1 Kegiatan Kampus Merdeka	87
4.2 Belajar Lintas Program Studi.....	88
4.3 Belajar di PT Lain	89
4.4 Magang	92
4.5 Konversi Beban Kegiatan dan Pelaksanaan Monitoring Evaluasi.....	96
BAB V PERANCANGAN PEMBELAJARAN	
5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran.....	102
5.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	104
5.3 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	107
5.4 Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	111

5.5	Proses Pembelajaran.....	115
BAB VI EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN		
6.1	Penilaian Pembelajaran	117
6.2	Teknik dan Instrumen Penilaian	118
6.3	Mekanisme dan Prosedur Penilaian	122
6.4	Pelaksanaan Penilaian	123
6.5	Pelaporan Penilaian	123
6.6	Kelulusan Mahasiswa.....	124
6.7	Pendekatan dan Metode Pembelajaran.....	125
BAB VII PENUTUP		
	Daftar Pustaka	127
		129

DAFTAR GAMBAR

		<u>Halaman</u>
Gambar 1.1	Professional	19
Gambar 1.2	Entrepreneur	19
Gambar 1.3	Rahmatan Lil ‘Alamin	20
Gambar 1.4	Focus	20
Gambar 1.5	Empowering	21
Gambar 1.6	Creative	21
Gambar 1.7	Talented	22
Gambar 1.8	Aktivitas Belajar di luar PT	30
Gambar 1.9	Magang (Praktik Industri)	33
Gambar 1.10	Proyek Desa	34
Gambar 1.11	Pertukaran Pelajar	36
Gambar 1.12	Penelitian Riset	37
Gambar 1.13	Kegiatan Bazar <i>Entrepreneur</i> UNUSA dan Kompetisi <i>Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia</i> Oleh Belmawa Kemdikbud	38
Gambar 1.14	Kegiatan Kompetisi Karya Ilmiah berskala nasional dan Internasional	39
Gambar 1.15	Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Relawan Ati Narkoba (UKM RAN) dan Mahasiswa Siaga Bencana UNUSA (Magana UNUSA)	40
Gambar 1.16	Kegiatan Asistensi Mengajar oleh Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru SD, Bahasa Inggris dan Paud	41
Gambar 2.1	Sistem Pendidikan Tinggi	43
Gambar 2.2	Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi	51
Gambar 3.1	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	65
Gambar 3.2	Tahapan pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	65
Gambar 3.3	Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah	68
Gambar 3.4	Tahap ketiga: Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum	76
Gambar 3.5	Siklus Kurikulum	78
Gambar 3.6	Tahapan Perancangan Pembelajaran	81
Gambar 3.7	Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah	83
Gambar 3.8	Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK	85
Gambar 4.1	Peta Kurikulum MBKM UNUSA	88
Gambar 4.2	Mekanisme Program Permata Sakti dan Student Exchange	90
Gambar 4.3	Mekanisme Pengaturan Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi Berbeda di Luar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	92
Gambar 4.4	Mekanisme Perkuliahan pada Program Studi yang Berbeda di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	92
Gambar 4.5	Proses Program Magang	93

Gambar 4.6	Mekanisme Kegiatan Magang	95
Gambar 4.7	Tahapan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka	96
Gambar 5.1	Tahapan Perancangan Pembelajaran	102
Gambar 6.1	Alur Mekanisme Penilaian	122

DAFTAR TABEL

		<u>Halaman</u>
Tabel 3.1	Contoh rumusan profil lulusan	62
Tabel 3.2	Contoh deskripsi profil lulusan Pendidikan Profesi Ners	63
Tabel 3.3	Daftar nama Mata Kuliah Wajib Universitas beserta kodenya	69
Tabel 3.4	Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran	70
Tabel 3.5	Matrik Kaitan antara CPL dan Bahan Kajian	71
Tabel 3.6	Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	72
Tabel 3.7	Matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut	74
Tabel 3.8	Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	77
Tabel 3.9	CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metode Penelitian untuk Program Sarjana	83
Tabel 3.10	CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL	86
Tabel 5.1	Contoh CPL prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian	104
Tabel 5.2	Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK	105
Tabel 5.3	CPMK yang dirumuskan berdasar CPL pada atabel 5.1	105
Tabel 5.4	Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 5.3	106
Tabel 6.1	Prinsip Penilaian Berdasar SN-Dikti	117
Tabel 6.2	Contoh Rubric Holistic Pada Proposal	119
Tabel 6.3	Contoh Rubrik Analitik Pada Presentasi Makalah	119
Tabel 6.4	Contoh Rubrik Skala Persepsi : Penilaian Presentasi Lisan	121
Tabel 6.5	Pelaporan Penilaian	123
Tabel 6.6	Kelulusan Mahasiswa	124

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

‘Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya. Sungguh mereka akan menghadapi masa yang berbeda dari masamu’ (Sayyidina Ali bin Abi Tholib).

Pesan yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abi Tholib itu bukan hanya masih tetap relevan untuk konteks kekinian, melainkan merupakan suatu keniscayaan yang berlaku kapan saja. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa perubahan itu merupakan suatu yang tidak bisa dielakkan terjadinya. Selain oleh waktu, perubahan-perubahan juga terjadi karena secara material sesuatu itu memang telah mengalami perubahan-perubahan. Berbagai gagasan (ide) yang telah melahirkan kreativitas dan inovasi, dalam sejarahnya juga telah membuat terjadinya perubahan-perubahan. Terjadinya revolusi industri dan revolusi teknologi yang mengalami berbagai fase, merupakan konsekuensi lanjutan dari berbagai gagasan baru yang berujung pada inovasi-inovasi. Sementara itu, materi dan gagasan merupakan salah satu bagian penting dari sumber pembelajaran di lembaga pendidikan, yang terus menerus berada di dalam ruang yang dinamis. Tidak hanya materinya, bagaimana proses pembelajaran (metode) dilakukan, mau tidak mau juga tidak lepas dari perubahan-perubahan.

Materi pembelajaran dan bagaimana pembelajaran itu dilakukan merupakan bagian penting dari kurikulum. Sebagaimana disebut di dalam ayat 19 Pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ‘Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu’. Sementara itu, di dalam ayat 1 Pasal 35 UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dikatakan bahwa ‘Kurikulum pendidikan tinggi

merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi’.

Mengingat konteks pembelajaran juga mengalami perubahan-perubahan, kurikulum juga biasa mengalami perubahan-perubahan. Selama ini, perubahan kurikulum di PT dilakukan melalui siklus lima tahunan. Kurun waktu lima tahunan itu dijadikan sebagai titik tolak karena sudah bisa dilakukan evaluasi secara lebih menyeluruh tentang sejauhmana pemberlakuan kurikulum itu berjalan dan mencapai sasaran, termasuk kompetensi yang dimiliki peserta didik (mahasiswa) dan para lulusannya. Untuk program Strata 1 (satu), biasa ditempuh sekitar 4 tahun. Karena itu, ketika sudah berlaku lima tahun, suatu Program Studi sudah memiliki lulusan yang bisa dievaluasi dan sudah memberi umpan balik secara baik terhadap kurikulum yang berlaku itu, termasuk umpan balik dari pengguna lulusan. Meskipun demikian, sejatinya, perubahan atau tinjauan suatu kurikulum itu bisa saja dilakukan sebelum lima tahun, khususnya apabila dikaitkan konteks yang sedang terjadi yang mengharuskan dilakukan perubahan.

Buku ini berisi pedoman penyusunan pemutakhiran kurikulum Program Studi - Program Studi di lingkungan UNUSA, baik Program Studi Vokasi, Akademik maupun Profesi. Terdapat beberapa alasan mengapa pedoman ini dilakukan. Pertama, terkait dengan kebijakan Pendidikan Tinggi. UU yang mengatur pendidikan secara umum, dan Pendidikan Tinggi memang belum mengalami perubahan-perubahan, yakni UU No 20 tahun 2003 dan UU No 12 tahun 2012. Tetapi, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah membuat kebijakan-kebijakan yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di PT. Pada tanggal 20 Januari 2020, Mendikbud telah melaunching kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar. Kebijakan ini telah dilakukan melalui perubahan-perubahan peraturan yang terkait dengan pendidikan tinggi. Di antaranya adalah Permendikbud Nomor. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Kemendikbud pada tahun 2020 juga sudah menerbitkan buku Panduan 'Merdeka Belajar - Kampus Merdeka'

Kedua, fenomena alam dan fenomena sosial yang selama ini menjadi menjadi salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting, bergerak semakin kompleks. Realitas demikian membutuhkan cara berpikir yang berbeda dari sebelumnya. Merujuk pada 'Taxonomy Bloom', kompleksitas itu tidak cukup mengandalkan '**Lower Order Thinking (LOT)**' seperti hanya sebatas '*remembering, understanding, and applying*' apa yang dipelajari, melainkan sudah sampai pada '**Higher Order Thinking (HOT)**' yang mencakup '*analysing, evaluating and creating*'.

Ketiga, teknologi digital mengalami perkembangan yang luar biasa. Ketua Yayasan Rumah Sakit Islam (Yarsis), Prof Dr Muhammad Nuh, DEA, dalam banyak kesempatan telah mengingatkan kepada Civitas Akademika UNUSA tentang pentingnya memanfaatkan dan melibatkan diri di dalam pengembangan 'bonus digital' di dalam proses belajar mengajar di lingkungan UNUSA. Semua Civitas Akademika UNUSA diminta melekat digital dan memanfaatkannya untuk berbagai percepatan di dalam proses belajar mengejar dan tata kelola. Untuk itu, pada 2017 UNUSA telah melaunching E-Sorogan, yang merupakan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah diinisiasi di UNUSA.

Keempat, di dalam melakukan perubahan-perubahan, UNUSA menggunakan kaidah berpikir yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama (NU), yaitu '*al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*' (memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik). Materi dan proses belajar mengajar sebelumnya yang masih baik akan tetap dijaga dan dikembangkan, sementara kita juga dituntut terus melakukan kreativitas dan inovasi untuk mengadopsi sesuatu yang lebih baik.

Sebagai PT yang terikat oleh aturan main yang dilakukan oleh pemerintah, kelompok profesi dan organisasi yang menaungi, materi kurikulum yang ada di UNUSA tetap merujuk pada kurikulum yang

diwajibkan pemerintah, profesi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh NU. Sebagaimana yang tercantum di dalam ayat 3 Pasal 35 UU No 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, bahwa Kurikulum Perguruan Tinggi wajib memuat matakuliah: (1) Agama, (2), Pancasila, (3) Kewarganegaraan, dan (4) Bahasa Indonesia. Sementara itu, Program Studi – Program Studi yang tergabung dengan organisasi-organisasi profesi tertentu, terikat oleh kurikulum yang dikembangkan organisasi profesi itu juga. Di sisi yang lain, UNUSA sebagai PT yang otonom, juga memiliki karakteristik yang bisa berbeda dengan PT lain ciri-ciri itu, di antaranya adalah karakter Islami di mana para lulusannya diharapkan mampu membawa rahmat untuk alam sekitarnya (*generasi rahmatan lil'alam*), dan sebagai PT yang memiliki katakter kewirausahaan. Untuk mewujudkan karakter demikian, UNUSA menambah matakuliah Aswaja dan Kewirausahaan, sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKDU) kepada seluruh mahasiswa UNUSA. Selain itu, agar semua mahasiswa UNUSA memiliki kompetensi digital, seluruh Program Studi juga memiliki mata kuliah yang memiliki muatan materi digital di dalamnya. Di samping itu, masing-masing Program Studi juga mengembangkan kurikulum yang bercorak antisipatif terhadap kebutuhan kompetensi di masa yang akan datang.

Kurikulum yang dikembangkan di UNUSA seperti itu diharapkan memungkinkan seluruh mahasiswa memiliki kompetensi menyeluruh terkait dengan kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap yang baik atau akhlak (*attitudes*). Tiga kompetensi ini diyakini dibutuhkan di dunia kerja dan di dalam masyarakat yang semakin kompleks. Kompetensi itu diasah tidak hanya di dalam perluliahan (kurikuler) melainkan di dalam aktivitas di luar itu (ko-kurikuler dan ekstra kurikuler). Meskipun demikian, dalam hal kompetensi pengetahuan dan keterampilan, apa yang diterima oleh para mahasiswa berbeda-beda. Para mahasiswa vokasi dan profesi, menerima keterampilan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa di jalur akademik.

1.2 Nilai, Visi dan Misi UNUSA

1.2.1 Nilai

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya lahir dari organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama. Karena itu, nilai-nilai dasar yang dikembangkan di UNUSA adalah nilai-nilai dasar yang bersumber pada ajaran *Ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah*. Nilai-nilai tersebut diharapkan melahirkan empat sikap dasar, yaitu *Tawassuth*, *Tawazun*, *I'tidal*, dan *Tasamuh*.

Tawasuth merupakan sikap mengambil Jalan Tengah, tidak ekstrim. *Tawasuth* ini juga bisa didefinisikan sebagai sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan *tatharruf* (ekstrim, keras). *Tawazun* artinya seimbang, yakni sikap seimbang demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *I'tidal* berarti tegak lurus, menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Terakhir, *Tasamuh* yang berarti toleran, termasuk terhadap perbedaan pandangan dalam masalah agama budaya dan adat istiadat.

Secara lebih operasional, nilai-nilai tersebut diterjemahkan ke dalam nilai-nilai yang lebih operasional. Nilai-nilai islami yang ada di UNUSA dapat diajabarkan sebagai berikut :

A. ADIL

a. Moderat (*tawassuth*)

Sikap yang mampu membawa diri untuk selalu mengambil jalan tengah (moderat) tidak ekstrim ke kiri (radikal) juga tidak ekstrim ke kanan (liberal) atau dapat diartikan menyikapi setiap keadaan dengan menilai aspek manfaat (kegunaan) dan aspek *mudharat* (kerugian)nya.

b. Proporsional (*tawazun*)

Sikap dan tindakan yang seimbang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi

(duniawi dan ukhrawi) sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman.

c. Toleran (*tasamuh*)

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, sehingga tercipta suasana yang harmonis.

B. Rahmatan Lil'Alaamin

a. Peduli (*al-ihitimam*),

Sikap memperhatikan atau rasa peduli terhadap orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

b. Kasih Sayang (*rahmah*)

Hubungan antara dua orang atau lebih yang lebih dari sekadar rasa simpati atau persahabatan.

c. Tolong Menolong (*ta'awun*)

Sikap saling membantu dan menolong untuk menciptakan hidup yang tentram dan harmonis serta menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama.

C. Profesional

a. Jujur (*al-shdiq*)

Sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. Sungguh-Sungguh (*al-jidd*)

Sikap mengerjakan dan atau melakukan suatu pekerjaan, tugas dan amanat dengan sungguh-sungguh.

c. Sepenuh Hati (*al-ikhlash*)

Sikap mengerjakan dan atau melakukan suatu pekerjaan, tugas dan amanat dengan tulus ikhlas (karena Allah), tanpa adanya tekanan dan paksaan, tanpa adanya pemikiran dan

pertimbangan (yang berlarut-larut) dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.

D. Entrepreneur

a. Kreatif (*al-ibda'i*)

Suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda, tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.

b. Inovatif (*al-mubtakirah*)

Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru.

c. Mandiri (*al-mustaqill*)

Sikap yang mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain untuk mewujudkan keinginan/kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

d. Tangguh (*al-quwwah*)

Kemampuan sifat seseorang untuk berbuat yang terbaik dari apa yang dipercayakan kepadanya.

e. Tanggungjawab (*al-mas'uliyah*)

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan kepada Allah

Sementara itu, dalam tataran yang lebih praktis lagi, nilai-nilai tersebut berbentuk berwujud **PERFECT**, yang mencakup nilai-nilai sebagai berikut:

A. Professional

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none"> • Hasil terbaik • Sesuai kapasitas • Sesuai bidang keahlian • Patut dan layak 	<ul style="list-style-type: none"> • Civitas akademika Unusa memiliki kepandaian khusus untuk menjalankan profesinya • Civitas akademika terus belajar mengembangkan kapabilitas dan mampu mencapai hasil terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sesuai dengan kemampuan dan selalu berusaha mengembangkan kapasitasnya (QS. An'am: 135, Az Zumar: 39 dan Huud: 93) • Selalu bekerja dan berusaha dengan maksimal (hasil terbaik) (QS. Al Mulk:2) • Selalu bekerja sesuai dengan bidang keahlian (QS. Al Isra': 84)

Gambar 1.1 Profesional

B. Entrepreneur

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none"> • Inovatif • Kreatif • Kerja keras • Berani mengambil risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Civitas akademika Unusa memiliki jiwa wirausaha, berbakat dan pandai dalam manajemen usaha • Civitas akademika mampu berpikir kreatif, inovatif dan berbakat dalam mengembangkan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap tindakan dilandasi sifat jujur dan amanah untuk mencapai kesuksesan • Selalu mengembangkan potensi diri dengan landasan iman dan taqwa • Selalu tekun dan berkemauan keras

Gambar 1.2 Entrepreneur

C. Rahmatan Lil'Alaamin

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Bermanfaat• Menolong• Tawassuth (tengah)• Tawazun (seimbang)• Tasamuh (toleran)	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Unusa mampu menjadi penyejuk dan pengayom bagi kehidupan• Civitas akademika mempunyai posisi ditengah yang dapat memayungi siapapun yang terlindungi dengan payung <i>Rahmatan Lil'Alamin</i>• Civitas akademi Unusa mampu memberi kemanfaatan di lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none">• Mengamalkan nilai dasar ASWAJA (<i>Ahlu Sunnah Wal Jama'ah</i>) yang merupakan landasan untuk membangun keimanan, pemikiran, sikap dan berperilaku seluruh civitas akademika.

Gambar 1.3 Rahmatan Lil'Alaamin

D. Focus

Kata Kunci	Afirmasi	Panduan Perilaku
<ul style="list-style-type: none">• Konsentrasi• Ambisi kepada target• Memusatkan perhatian	<ul style="list-style-type: none">• Civitas akademika Unusa mampu memusatkan perhatian terhadap setiap kondisi yang dihadapi• Civitas akademika mampu menjaga fokus dalam memaksimalkan hasil yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none">• Selalu membangun koneksi dengan Allah SWT. dengan berdzikir. Lebih dekat dengan sang pencipta, hati akan merasa tenang, bisa lebih fokus, membuat hati lebih hidup (QS Al Baqarah: 152)

Gambar 1.4 Focus

E. Empowering



Gambar 1.5 Empowering

F. Creative



Gambar 1.6 Creative

G. Talented



Gambar 1.7 Talented

1.2.1 Visi

Visi UNUSA adalah:

“Menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka, unggul dan profesional dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), berjiwa wirausaha serta berjati diri Islami”.

Nilai Utama pada Visi UNUSA yaitu:

1. Terkemuka

UNUSA terdepan sebagai pelopor kerja sama untuk mengembangkan jejaring dan pembaruan dalam mewujudkan keberhasilan bersama.

2. Unggul

UNUSA memiliki kapabilitas dalam mewujudkan jati diri baik sebagai individu, tim maupun organisasi secara optimal di bidang kesehatan dan teknologi informasi.

3. Profesional

Keyakinan dalam memberikan pelayanan yang berlandaskan pada kaidah ilmiah dan kaidah profesi serta tidak bertentangan dengan

norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan ciri-ciri: bertanggung jawab, inovatif, kreatif, dan optimis.

4. Berjiwa Wirausaha

UNUSA mampu melakukan tindakan yang kreatif, inovatif, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab.

5. Berjati Diri Islami

Berperilaku sebagai insan yang beriman, jujur, dapat dipercaya, kerja keras, disiplin, berkomitmen, mendahulukan kepentingan organisasi dan masyarakat.

1.2.3. Misi

Misi:

1. Melaksanakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi berdasarkan sumber daya dan lingkungan yang kompetitif untuk memacu keinginan belajar, berpikir analitis, kritis, dan inovatif.
2. Melaksanakan Penelitian di berbagai bidang keilmuan melalui pemberdayaan Sivitas Akademika dan Mitra Kerja untuk mendapatkan inovasi dan keuntungan yang bermanfaat bagi IPTEKS.
3. Melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat di berbagai bidang keilmuan melalui pemberdayaan Sivitas Akademika dan Mitra Kerja untuk mendapatkan inovasi dan keuntungan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Mengembangkan sumber daya manusia profesional yang mampu menguasai dan menerapkan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat madani dengan pola pikir, sikap, dan tindak tanduk sebagai seorang profesional yang memiliki integritas.
5. Melaksanakan manajemen yang profesional dalam mengelola Universitas yang berjati diri Islami.
6. Menumbuhkembangkan budaya *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dalam kehidupan masyarakat.

1.3 Batasan Istilah

1. Pendidikan Tinggi adalah pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup Program Diploma, Program Sarjana, Program Magister, Program Doktor, Program Profesi, Program Spesialis yang diselenggarakan oleh PT berdasarkan kebudayaan Bangsa Indonesia.
2. Universitas adalah Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, selanjutnya disebut UNUSA, adalah PT Swasta yang diselenggarakan oleh lembaga berbadan hukum Yarsis, berkedudukan di Surabaya.
3. Rektor adalah Rektor UNUSA sebagai pimpinan universitas yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pengelolaan UNUSA.
4. Fakultas adalah satuan struktural universitas sebagai unsur pelaksana akademik universitas yang bertugas mengelola dan melaksanakan satu atau lebih program studi, yang dapat tersusun atas Jurusan/Bagian, Laboratorium dan Unit-unit pelaksana akademik lain yang dianggap perlu.
5. Dekan adalah pimpinan fakultas di lingkungan UNUSA yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan di tingkat fakultas.
6. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi.
7. Ketua program studi, selanjutnya disebut Kaprodi adalah pimpinan program studi yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan proses belajar mengajar di tingkat program studi.
8. Pendidik adalah tenaga profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara

bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

10. Penanggung Jawab Mata Kuliah (PJMK) adalah seorang dosen yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi materi pembelajaran pada mata ajaran tertentu.
11. Pembimbing Akademik (PA) adalah dosen tetap yang disertai tugas untuk memberikan pertimbangan, petunjuk, nasihat dan persetujuan kepada mahasiswa bimbingannya dalam menentukan mata kuliah dalam rencana studinya, jumlah kredit yang akan diambil, ujian, dan skripsi/tugas akhir, dan bisa memberikan konseling hal lain yang mendukung proses pembelajaran.
12. Mahasiswa adalah peserta didik di UNUSA.
13. Registrasi di UNUSA meliputi:
 - a. Registrasi Administratif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh status terdaftar di UNUSA.
 - b. Registrasi Akademik merupakan kegiatan mendaftarkan diri sebagai peserta kuliah, praktikum, ujian dan atau kegiatan akademik lainnya pada program studi yang ditawarkan pada semester yang bersangkutan.
14. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
15. Semester adalah satuan waktu proses pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester
16. Semester Antara adalah semester yang dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk mengulang mata kuliah dan perbaikan nilai serta memprogram mata kuliah baru yang belum pernah ditempuh, sesuai ketentuan yang berlaku.

17. Satuan kredit semester (sks) adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi.
18. Praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 menit perminggu persemester.
19. Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.
20. CP Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
21. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
22. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
23. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
24. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan

- kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai
25. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran, yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian, berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
 26. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran, yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat, sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.
 27. Mata Kuliah Pilihan adalah mata kuliah yang diambil dari mata kuliah wajib minat lain atau mata kuliah pilihan murni.
 28. Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada tiap semester, dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
 29. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada akhir program studi, dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang telah ditempuh.
 30. Kartu Rencana Studi (KRS) adalah kartu yang berisi rencana pengambilan mata kuliah pada semester yang akan ditempuh.
 31. Kartu Hasil Studi (KHS) adalah kartu yang memuat nilai-nilai mata kuliah, indeks prestasi pada semester berjalan dan perolehan seluruh sks yang telah dikumpulkan serta indeks prestasi kumulatif.
 32. Beban Studi Program Pendidikan adalah jumlah beban tugas yang dihitung dalam SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tinggi tertentu.
 33. Skripsi adalah tugas akhir yang memberikan pengalaman belajar

kepada mahasiswa untuk membuat Karya Ilmiah tertulis, dengan menerapkan sikap cara berpikir, dan metode ilmiah dalam memecahkan masalah keilmuan melalui penelitian, serta mampu menyajikan dan mempertahankan hasilnya secara tertulis dan secara lisan dalam rangka menyelesaikan beban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk Program studi diploma adalah karya tulis ilmiah.

34. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan Pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.
35. Magang Mahasiswa merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan instansi diluar kampus sebagai ajang pelaksanaannya untuk menunjang penguasaan aplikasi ilmu.
36. Kalender Akademik adalah jadwal kegiatan akademik tahunan yang ditetapkan oleh Rektor.
37. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) atau Diploma Supplement adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh PT, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar.
38. Reguler yaitu penerimaan mahasiswa yang terbuka bagi seluruh siswa/siswi lulusan SMA/SMK/MA atau sekolah lainnya yang sederajat, dimana untuk dapat diterima sebagai mahasiswa baru di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya harus mengikuti seleksi/tes ujian masuk.
39. Transfer yaitu penerimaan mahasiswa melalui pengakuan mata kuliah, dapat berasal dari mahasiswa UNUSA maupun dari luar UNUSA.
40. Lintas Jalur yaitu penerimaan mahasiswa yang berasal dari jenjang DIII untuk melanjutkan ke jenjang S1
41. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yaitu adalah proses pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang dilakukan secara

otodidak dari pengalaman hidupnya, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

42. Mahasiswa Pindahan yaitu mahasiswa yang melakukan pindah studi
43. Alih Jenjang yaitu penerimaan mahasiswa yang berasal dari jenjang DIII melanjutkan ke jenjang DIV
44. Alih Kredit adalah pengakuan terhadap pengalaman belajar dan kelulusan mata kuliah yang telah diperoleh mahasiswa dari suatu PT.

1.4 Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat. Perubahan-perubahan demikian menuntut mahasiswa memiliki kompetensi lebih sesuai kebutuhan yang terus berkembang. Perubahan-perubahan demikian menuntut adanya proses pembelajaran yang inovatif, fleksibel dan menyenangkan, agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa lebih paripurna.

Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ dilakukan melalui *‘kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi PT, kemudahan PT negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi’*. Kebijakan yang terakhir itu dilakukan melalui adanya kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil sks di luar program studi selama setara tiga semester, yaitu setara 1 semester atau 20 sks berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi, dan setara 2 semester atau 40 sks melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar PT.

Sebagaimana yang terlihat di dalam gambar 1.8, aktivitas pembelajaran di luar Perguruan Tinggi itu mencakup 8 cakupan aktivitas: (1) pertukaran pelajar, (2) magang/paktik kerja, (3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/ proyek independen, dan (8) membangun desa /kuliah kerja nyata tematik.



Gambar 1.8 Aktivitas Pembelajaran Di Luar PT

Sebelum munculnya kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’, UNUSA sudah mengembangkan kurikulum yang memungkinkan mahasiswa Program Studi tertentu mengambil perkuliahan di Program Studi lain, dalam bentuk mata kuliah pilihan. Meskipun demikian, kebijakan ini masih terbatas, yakni pada program studi tertentu di dalam fakultas tertentu. Sementara itu, untuk aktivitas lain yang terkait dengan 7 aktivitas lainnya, juga sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa UNUSA, seperti melakukan KKN tematik untuk seluruh mahasiswa, melakukan aktivitas kemanusiaan berupa pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa siaga bencana, korp sukarelawan PMI, kegiatan wirausaha, praktik mengajar di sekolah-sekolah oleh para mahasiswa FKIP, dan aktivitas lainnya. Mahasiswa program studi tertentu juga sudah terbiasa mengikuti program magang juga sudah menjajagi, dan sepanjang 2020, dilakukan penjajagan kuliah magang selama satu semester sampai 1 tahun dengan perusahaan tertentu untuk para mahasiswa dari program studi tertentu, seperti mahasiswa Manajemen, Akuntansi, Sistem Informasi, dan K3.

Pada kenyataannya, implementasi kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ tidak dilakukan begitu saja dan penuh di semua program studi, karena masing-masing memiliki karakter yang tidak sama. Program

Studi – Program Studi yang terikat oleh kurikulum di dalam asosiasi profesi tertentu, tidak bisa begitu saja mengimplementasikan karena terikat oleh materi dan kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh mahasiswa, berikut besaran SKS yang harus ditempuh. Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ lebih terbuka dan leluasa diimplementasikan pada Program Studi – Program Studi yang tidak terikat secara kaku pada asosiasi asosiasi profesi tertentu.

Secara umum, di UNUSA terdapat dua katagori besar Program Studi, yakni **Pertama**, Program Studi yang terkait bidang kesehatan (*health related studies*), seperti Program Studi – Program Studi di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan (FKK), Fakultas Ilmu Kesehatan (F-Kes), dan Fakultas Kedokteran (FK), dan **Kedua**, Program Studi non kesehatan (*non-health related studies*). Sebagian besar Program Studi yang terkait di bidang kesehatan, sangat terikat oleh kompetensi yang diputuskan oleh organisasi-organisasi profesi. Untuk itu, Program Studi yang berkarakteristik demikian, tidak bisa serta merta melaksanakan kebijakan ‘Merdeka Belajar–Kampus Merdeka’, seperti memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar minimal 1 semester (20 SKS) di Program Studi lain, atau belajar 1 tahun (40 SKS) di luar kampus. Yang bisa dilakukan adalah, para mahasiswa dari Program Studi – Program Studi tersebut masih bisa mengambil mata kuliah pilihan di Program Studi lain, ketika struktur dalam matakuliah yang berbasis kompetensi yang merujuk pada organisasi profesi masih memungkinkan. Selain itu, sebagian dari 8 aktivitas belajar di luar, juga masih dimungkinkan diikuti, seperti mengikuti KKN Tematik, proyek/kerja kemanusiaan, magang, dan aktivitas lainnya. Aktivitas demikian dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh para mahasiswa tersebut.

Sementara itu, untuk Program Studi – Program Studi non kesehatan, seperti yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Teknik, bisa lebih leluasa melaksanakan kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’, baik belajar di Program Studi lain maupun belajar di luar UNUSA. Dalam hal belajar di Program

Studi lain, UNUSA mengambil kebijakan kebijakan-kebijakan sebagai berikut. **Pertama**, belajar di Program Studi lain, tidak harus dilakukan dalam satu semester sekaligus, melainkan bisa diambil dalam beberapa semester, misalnya, di dalam setiap semester mahasiswa bisa mengambil satu atau dua matakuliah di luar program studinya. **Kedua**, jumlah mata kuliah yang diambil dari program studi lain, tidak mengurangi jumlah mata kuliah pokok yang merupakan sumber kompetensi utama/pokok dari program studi yang diambil. Misalnya saja, jumlah mata kuliah pokok Program Studi ditambah matakuliah wajib nasional dan matakuliah wajib universitas itu harus minimal setara 124 SKS, maka matakuliah yang diambil dari Program Studi lain, maksimal hanya 20 SKS, ketika mahasiswa tersebut hanya mengampil 144 SKS untuk Program S1. **Ketiga**, ketika matakuliah – matakuliah yang dimbil dari Program Studi lain berisikan kompetensi minimal dari suatu Program Studi, bisa menjadi pilihan Program Studi Minor. Misalnya saja, Mahasiswa Program Studi Mayor Manajemen dapat mengambil Program Studi pilihan Minor Sistem Informasi. Rumusan besaran SKS berikut matakuliah atau kompetensi apa saja yang terkait dengan Program Minor tersebut, diputuskan oleh masing-masing Program Studi dan Surat Keputusannya ditandatangani oleh rektor. Oleh karena itu, masing-masing program studi yang memiliki kaitan Program Mayor dan Minor membuat rumusan tentang kompetensi Program Mayor dan Minor, berikut matakuliah apa saja yang masuk di dalamnya, sebelum mahasiswa mengambilnya.

Sementara itu, pelaksanaan pilihan 8 aktivitas di dalam kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ dari Program Studi – Program Studi non-kesehatan, dikaitkan dengan penyamaan matakuliah yang harus diambil dengan pilihan 8 aktivitas di luar PT. Dalam hal belajar di PT lain, mahasiswa UNUSA dapat mengambil dari Program Studi yang memiliki akreditasi sama atau yang lebih tinggi, dari PT yang telah memiliki kerjasama dengan UNUSA. Untuk aktivitas magang, terlebih dahulu harus ada kesepakatan dengan calon tempat magang, termasuk kesepakatan dalam memberikan pembimbingan (mentoring) terhadap para mahasiswa,

ketercapaian kompetensi/materi magang dan substansi magang lainnya. Demikian, selanjutnya untuk aktivitas-aktivitas lainnya.

Di dalam melakukan pilihan terhadap 8 aktivitas itu, para mahasiswa harus terlebih dahulu berkonsultasi dan memperoleh arahan dari dosen pembimbing akademik. Pembimbingan itu diperlukan agar para mahasiswa memperoleh informasi dan bimbingan yang cukup, agar aktivitas-aktivitas yang diikutinya mampu memperkaya kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, pembimbingan diperlukan agar memudahkan proses penyamaan (ekuivalensi) atau konversi atas aktivitas yang diikutinya tersebut dengan matakuliah-matakuliah dan jumlah SKS yang diambil oleh mahasiswa dalam suatu semester di dalam Program Studi. Berikut adalah rincian 8 aktivitas tersebut.

1.4.1 Magang (Praktik Industri)



Gambar 1.9 Magang (Praktik Industri)

Magang adalah kegiatan mandiri mahasiswa yang dilakukan di luar kampus, seperti di lembaga pemerintah, swasta, maupun lembaga non pemerintah untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan kompetensi program studi dan peminatan mahasiswa melalui metode observasi dan partisipasi. Tujuan pokok magang/praktek umum/praktek kerja lapangan adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dengan cara memberi pengalaman kerja praktis kepada mahasiswa UNUSA. Dengan demikian, mahasiswa bisa langsung bekerja pada institusi pemerintah, swasta, atau lembaga non pemerintah. Kegiatan

Magang mahasiswa UNUSA dilakukan di lembaga yang sudah memiliki MoU dengan UNUSA, seperti Indosat Ooredoo, Pelindo III, UMKM, BANK Pemerintah maupun swasta, sekolah mitra, rumah sakit, puskesmas, serta layanan kesehatan lain untuk program studi kesehatan, dan lembaga-lembaga lainnya. Ketika belum terdapat MoU, secepatnya dilakukan pembicaraan dengan lembaga tersebut, sehingga para mahasiswa memperoleh layanan lebih cepat dan lebih baik.

1.4.2 Proyek Desa



Gambar 1.10 Proyek Desa

Proyek desa merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan capaian pembelajaran mata kuliah yaitu mahasiswa

memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan produk suatu proyek di desa. Kegiatan ini untuk melatih kompetensi mahasiswa dalam mengasah kemampuan “*Higher Order Thinking*”. Bersama-sama aparaturnya dan masyarakat desa, berbekali pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dimilikinya, para mahasiswa UNUSA mengadakan observasi tentang kebutuhan masyarakat desa, kebutuhan Desa secara nyata, kendala yang ada dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan Desa. Hasil observasi digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang ada di Desa.

Peran PT pada pendidikan tentu tidak hanya sebatas pada penyampaian ilmu pengetahuan dan seni, tetapi juga mengkaji dan mengembangkan serta menjamin pelaksanaan pendidikan tersebut secara aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, UNUSA siap mengambil peran tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan seni, tetapi juga menyiapkan generasi madani sebagai insan akademis yang cakap dan berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Implementasi ini kemudian diintegrasikan pada kurikulum UNUSA dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Desa Tangguh Covid-19 (KKN Tematik). Berdasarkan riwayat pendirian UNUSA dengan PT dengan rintisan sekolah kesehatan, menjadikan tanggung jawab tersendiri untuk turut serta dalam upaya percepatan penanggulangan Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang terangkum dalam Tri Dharma PT yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan terlaksananya program KKN Tematik diharapkan alumni UNUSA dapat mengemban amanah masyarakat untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan memadai dalam bidangnya masing-masing, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada masyarakat demi kemaslahatan umat, khususnya dalam percepatan penanggulangan Covid-19.

Melalui pelaksanaan KKN Tematik Desa Tangguh Covid-19, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dengan berbagai kondisi masyarakat yang sangat heterogen. Selain itu diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi secara sinergi dan membantu segala permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan ilmu yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak termasuk dosen pembimbing lapangan dan pemerintah daerah atau tokoh masyarakat di lokasi KKN.

1.4.3 Pertukaran Pelajar



Gambar 1.11 Pertukaran Pelajar

Perkuliahan diluar kampus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar PT dengan tujuan untuk membangun Capaian Lulusan yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Salah satu program yang ditawarkan dalam kegiatan perkuliahan diluar kampus adalah pertukaran mahasiswa. Program pertukaran mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melakukan pengambilan kelas, mata kuliah tertentu atau semester di perguruan lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan oleh Pemerintah. Program pertukaran mahasiswa merupakan program yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di PT lain dalam rangka untuk meningkatkan *softskills* dan *hardskills*.

Transfer kredit di UNUSA dilakukan dapat dilakukan melalui kerjasama dengan PT, baik dalam negeri maupun luar negeri. Program pertukaran mahasiswa diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinil orang lain, bekerja sama, memiliki kepekaan sosial dan rasa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

1.4.4 Penelitian Riset



Gambar 1.12 Penelitian Riset

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi peneliti, dapat diwujudkan dalam bentuk program penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Program penelitian/riset ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan turut berpartisipasi pada lembaga riset, laboratorium ataupun kolaborasi dengan dosen untuk melakukan proyek riset. Melalui program penelitian/riset mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.

Mahasiswa UNUSA yang memiliki potensi untuk melakukan riset dapat melakukan program riset di tempat mereka magang, laboratorium UNUSA atau tempat praktik, serta menjadi asisten

1.4.6 Studi atau Proyek Independen



Gambar 1.14 Kegiatan Kompetisi Karya Ilmiah berskala nasional dan Internasional

Program ini untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki ide inovatif untuk diwujudkan dan membuat karya besar yang dilombakan di tingkat nasional maupun internasional. Karya inovasi ini dapat berupa produk, sistem, maupun kebijakan. Ide inovasi ini adalah dalam rangka membantu menyelesaikan persoalan manusia, masyarakat, lingkungan dan pemerintah, serta pengembangan ipteks. Banyak lomba-lomba inovasi nasional maupun internasional yang diselenggarakan setiap tahunnya, baik dibidang saintek maupun soshum. Untuk mewujudkan ide inovatif menjadi karya besar perlu keseriusan, fokus dan waktu yang memadai. Program ini memberikan solusi terhadap persoalan tersebut dan sekaligus mahasiswa menyelesaikan perkuliahannya pada semester tersebut. Idealnya, studi independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Program Studi juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang dibahas secara spesifik pada materi perkuliahan, tetapi masih termasuk dalam pemenuhan Capaian Pembelajaran.

1.4.7 Proyek Kemanusiaan



Gambar 1.15 Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Relawan Anti Narkoba (UKM RAN) dan Mahasiswa Siaga Bencana UNUSA (Magana UNUSA)

Wilayah Indonesia termasuk daerah rawan bencana. Setiap tahun ada bencana alam yang terjadi di Indonesiaseperti:gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, tanah longsor, banjir dan berbagai bentuk bencana hidrologi/alam lainnya. Bencana sosial juga banyak terjadi seperti perselisihan, terisolirnya daerah tertentu, bencana alam yang berdampak sosial, yang disebabkan kurangnya tenaga professional dalam menyelenggarakan berbagai aktifitas yang menjaga keseimbangan masyarakat sehingga mengakibatkan terlantarnya sebagian anggota masyarakat di seluruh wilayah di Indonesia.

Proses penanganan bencana ini melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah PT. Di pihak luar PT, ada pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) mengkoordinir penanganan bencana, baik ormas, nasional maupun internasional seperti PMI, UNESCO, UNICEF, WHO dan lain-lain, serta relawan-relawan. Kerlibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan berjangka pendek. Selain itu lembaga-lembaga non pemerintah berskala internasional memiliki program penanganan bencana yang berkelanjutan dalam waktu satu tahun bahkan lebih, baik untuk penanganan pasca bencana maupun preventif bencana. Program-program seperti ini membutuhkan relawan yang dapat bekerja dalam

waktu yang lebih panjang. Program ini dapat menjembatani mahasiswa yang terlibat dalam proyek kemanusiaan sekaligus menjadi bagian dalam proses pendidikan di PT dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang nyata sedang terjadi.

1.4.8 Asistensi Mengajar



Gambar 1.16 Kegiatan Asistensi Mengajar oleh Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru SD, Bahasa Inggris dan PAUD

Asistensi mengajar adalah experiential learning bagi mahasiswa yang sangat bermanfaat sebagai bagian pembentuk personal value dari lulusan suatu program studi. Pengalaman bernilai yang akan didapatkan selain intra dan interpersonal skills, juga mengembangkan *transferable-employability skills*. Jika dihubungkan dengan kategori capaian pembelajaran lulusan (CPL) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), maka kegiatan asistensi mengajar ini dapat mengembangkan keempat kategori CPL, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Jika dihubungkan dengan bobot terhadap keempat CPL tersebut maka dominan pada pengembangan sikap dan keterampilan umum.

BAB II

KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DAN KAMPUS MERDEKA

2.1 Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia

Sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan (*outcome*). Yang termasuk ke dalam kategori masukan antara lain adalah dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan. Yang termasuk ke dalam katagori proses adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen. Yang dikategorikan luaran adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori hasil ikutan (*outcome*) antara lain adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran PT, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan. Sistem pendidikan yang baik didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain: (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional, (5) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan didukung oleh kelima unsur tersebut, PT akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Namun sebagai sebuah sistem yang terbuka, PT juga dituntut bersinergi dengan lembaga pendidikan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga dapat berperan serta dalam pengembangan IPTEKS dan perkembangan masyarakat dunia. Sistem pendidikan tinggi sebagai sebuah proses dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.



Gambar 2.1 Sistem Pendidikan Tinggi

Dalam skema di atas, calon mahasiswa yang merupakan salah satu kategori 'masukan' dalam sistem PT adalah lulusan SMU dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Calon mahasiswa yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Semakin dikenal PT tersebut, semakin baik kualitas calon mahasiswanya. Hal ini disebabkan karena PT tersebut menjadi sasaran favorit lulusan SMU/SMK sederajat yang ingin meneruskan pendidikannya. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, lulusan PT yang berkualitas sangat diharapkan. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah: (1) IPK, (2) lama studi, dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun untuk dapat mencapai keberhasilan, PT perlu menjamin agar lulusannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengisi dunia kerja. Keberhasilan PT mengantarkan lulusannya diserap dan diakui di dunia kerja dan masyarakat akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap

mutu PT tersebut, yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke PT tersebut. Proses ini akan berputar sebagai sebuah siklus. Aspek internal lain yang berperan dalam menghasilkan luaran yang bermutu adalah penciptaan iklim masyarakat dan lingkungan akademik yang kondusif, dan terjaminnya sistem monitoring dan evaluasi secara internal di PT. Berdasarkan kajian di atas, PT perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam perkembangan dunia global. Untuk itu salah satu prioritas utama PT dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan. Demikian pula halnya dengan UNUSA sebagai PT harus melakukan perubahan dan penyesuaian kurikulumnya.

2.2 Landasan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

2.2.1 Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang PT
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di PT
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
12. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.265/E/O/2013 tentang : Perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) YARSI Surabaya yang diselenggarakan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya.
13. Peraturan Rektor No. 091/UNUSA/Adm-SK/VII/2018 tentang Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan.

2.2.2 Landasan Teoritis

Prinsip utama kebijakan MBKM terdapat dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 18. Dijelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa **program sarjana atau sarjana terapan** dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam prodi

pada PT sesuai masa beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam prodi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi pada PT yang sama atau pada PT yang berbeda, pada prodi yang sama atau pada prodi yang berbeda.

Ada dua pesan utama yang tertuang dalam isi kebijakan Permendikbud tersebut yang sekaligus harus menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum MBKM. **Pertama**, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*), mahasiswa sepenuhnya mengambil mata kuliah pada prodinya; atau **kedua**, untuk memperoleh capaian pembelajaran, sebagian mata kuliah dapat mengambil dari luar prodinya, baik di lingkungan PTnya sendiri maupun di PT lain termasuk kegiatan magang di lapangan.

Penjabaran dua kebijakan MBKM ke dalam implementasi pengembangan kurikulum Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, secara konkret tergambar dalam tiga komponen sebagai berikut.

A. Model Desain Kurikulum MBKM

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kebijakan MBKM antara lain, yaitu adanya keluwesan program pendidikan yang dapat memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui intra dan antarprodi, intra dan antar PT, maupun melalui kegiatan magang di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh capaian pembelajaran (*learning outcomes*) mahasiswa dapat belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang luas dan bervariasi (intra – antar program studi/ PT/ lapangan). Dengan demikian, mahasiswa dapat menyalurkan minat atau keinginan, bakat, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memperkuat terhadap capaian pembelajaran.

UNUSA dalam mengembangkan kurikulum menggunakan pendekatan akademik dan teknologi melalui pembinaan mahasiswa agar dapat menguasai konten sesuai dengan keilmuan di program studinya dan pembinaan penyiapan melaksanakan tugas/bekerja. Untuk memperoleh dua kemampuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan di program studinya juga dilakukan dengan beberapa aktifitas/kegiatan; magang, KKN Tematik, Asistensi mengajar di lapangan, dll sesuai dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan MBKM dapat lebih memperkuat implementasi kurikulum di UNUSA.

Pendalaman pengalaman belajar (*deep learning experiences*), yaitu upaya untuk memperkuat dan meningkatkan penguasaan capaian pembelajaran untuk mewujudkan profil utama lulusan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman belajar secara intra/antar prodi/ kampus maupun dengan kegiatan praktis di lapangan “*integrated new information into existing knowledge ... transfer knowledge from context to context*” (Marton and Saljo, 1976).

- a. Perluasan pengalaman belajar (*breadth learning experiences*) adalah upaya memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara lebih luas dan bervariasi. Mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar program studi, baik di lingkungan PT-nya, di PT yang lain, maupun di lapangan “*the key to the making curriculum rich is dialogue among participants*” (Doll, 1995).
- b. Pengalaman belajar yang mendalam dan luas, serta pengintegrasian sumber-sumber belajar yang diperoleh dari intra/antar prodi/PT, maupun dari kegiatan magang di lapangan, menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya kumpulan daftar matakuliah yang harus di pelajari mahasiswa untuk mencapai tujuan, melainkan juga berupa seluruh pengalaman pembelajaran yang diperoleh, baik dari dalam maupun dari luar

untuk mencapai tujuan. “ *Curriculum is all the experiences children have under the guidance of teachers*” (Doak Campbell, 1930).

c. Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum berarti kurikulum harus memenuhi aspek keluwesan dalam memfasilitasi mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap waktu, kemampuan, keragaman, minat, dan potensi, maupun mobilitasnya. Prinsip fleksibilitas meliputi:

- Fleksibilitas vertikal, yaitu dimungkinkannya prodi yang linear memberi kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki potensi melakukan percepatan pembelajaran “program *fasttrack*”;
- Fleksibilitas horizontal, yaitu dimungkinkannya prodi menawarkan beberapa paket pilihan matakuliah yang boleh diambil oleh mahasiswa sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhannya;
- Fleksibilitas lintas program studi /PT, yaitu mahasiswa dapat memperoleh sebagian pengalamannya dari program studi yang berbeda di lingkungan universitasnya, belajar pada prodi PT lain, maupun dari kegiatan magang dilapangan.

Dengan mengacu pada beberapa konsep kurikulum dan ketentuan yang ditetapkan dalam kebijakan MBKM, PT/prodi di lingkungan UNUSA harus kreatif dan inovatif mengembangkan kurikulum yang sudah ada (kurikulum 2016 dan saat ini sedang proses redesain kurikulum). Ini dilakukan melalui adaptasi terhadap tuntutan dan kebijakan MBKM, terutama dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar program studi.

B. Implementasi Pembelajaran MBKM

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu proses, hasil (*out-put*), dan dampak (*out- come*)

a. **Proses Pembelajaran**, yaitu proses pembelajaran yang efektif mendukung kebijakan MBKM. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran mahasiswa aktif, menyesuaikan dengan minat, mengembangkan kreativitas, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*). Secara spesifik jenis pendekatan, model, maupun strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dapat bersifat:

- Interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif (KPT, 2019);
- *Complex problem solving, social skill, process skill, system skill, cognitive abilities: kemampuan cognitive flexibility, creativity, logical reasoning, problem sensitivity. (The Future of Jobs Report, World Economic Forum, US Department of Labor, 2017);*
- Variatif dalam pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran (*multy resources/media*), baik *by design* maupun *by utilization; blended learning* maupun *fully online learning* dalam pemanfaatan model pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (*online/hybrid learning*) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik matakuliah dengan memanfaatkan aplikasi e sorogan;
- Ragam model pembelajaran bauran (*blended learning*), seperti *rotation model, flex model, self-blended model, enriched virtual model*. *Blanded learning* yang sudah diterapkan di UNUSA (offline dan online, memadukan synchronous dan asyncromous) harus terus dikembangkan

sebagai metode pencapaian CP-MK.

- b. **Hasil Pembelajaran**, yaitu hasil pembelajaran yang bersifat langsung dalam bentuk capaian nilai yang menggambarkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang telah dikuasainya.
- c. **Dampak Pembelajaran**, yaitu hasil pembelajaran yang merefleksikan perpaduan antara kemampuan teknis dan nonteknis. Dua kemampuan ini secara konsisten dan konsekuen diaktualisasikan dalam berpikir dan bertindak pada saat menghadapi tugas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari (*contextual*) serta kontribusi terbaik untuk masyarakat.

C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran MBKM

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses sistematis berupa upaya pengumpulan, analisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh dari proses pengukuran hasil belajar melalui tes atau nontes untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Secara lebih luas data dan informasi yang dilakukan melalui penilaian maupun pengukuran harus dilakukan juga terhadap seluruh dimensi kurikulum (desain, implementasi, sarana dan fasilitas, tata kelola, hasil dan dampak. Keberadaan data dan informasi yang lengkap dari hasil penilaian dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran dan seluruh dimensi kurikulum, sangat berguna sebagai bahan membuat keputusan dan atau perbaikan terhadap program MBKM di UNUSA.

2.3 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di

berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki Negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNI ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNI juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia.

Fungsi komprehensif ini menjadikan KKNI berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, terutama pada kurikulum pendidikan tinggi. KKNI memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 (terendah) sampai jenjang 9 (tertinggi). Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan jenjang Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesepadannya untuk pendidikan tinggi adalah jenjang 3 untuk D1, jenjang 4 untuk D2, jenjang 5 untuk D3, jenjang 6 untuk D4/S1, jenjang 7 untuk profesi (setelah sarjana), jenjang 8 untuk S2, dan jenjang 9 untuk S3. Kesepadanan ini diperlihatkan pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi

Capaian Pembelajaran pada setiap jenjang KKNi diuraikan dalam deskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskriptor generik. Masing-masing deskriptor mengindikasikan kedalaman dan jenjang dari CP sesuai dengan jenjang program studi.

2.4 Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat. Perubahan-perubahan demikian menuntut mahasiswa memiliki kompetensi lebih sesuai kebutuhan yang terus berkembang. Perubahan-perubahan demikian menuntut adanya proses pembelajaran yang inovatif, fleksibel dan menyenangkan, agar pengetahuan, kecerampilan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa lebih paripurna.

Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ dilakukan melalui *‘kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi Perguruan Tinggi, kemudahan Perguruan Tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi’*. Kebijakan yang terakhir itu dilakukan melalui adanya kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil sks di luar program studi selama setara tiga semester, yaitu setara 1 semester atau 20 SKS berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi, dan setara 2 semester atau 40 SKS melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar PT.

Sebagaimana yang terlihat di dalam gambar 2.4, aktivitas pembelajaran di luar Perguruan Tinggi itu mencakup 8 cakupan aktivitas: (1) pertukaran pelajar, (2) magang/paktik kerja, (3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/ proyek independen, dan (8) membangun desa /kuliah kerja nyata tematik.

Sebelum munculnya kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’, UNUSA sudah mengembangkan kurikulum yang memungkinkan

mahasiswa Program Studi tertentu mengambil perkuliahan di Program Studi lain, dalam bentuk matakuliah pilihan. Meskipun demikian, kebijakan demikian masih terbatas, yakni pada program studi tertentu di dalam fakultas tertentu. Sementara itu, untuk aktivitas lain yang terkait dengan 7 aktivitas lainnya, juga sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa UNUSA, seperti melakukan KKN tematik untuk seluruh mahasiswa, melakukan aktivitas kemanusiaan berupa pengabdian kepada masyarakat, kegiatan wirausaha, praktik mengajar di sekolah-sekolah oleh para mahasiswa FKIP, dan aktivitas lainnya. Mahasiswa program studi tertentu juga sudah terbiasa melakukan magang juga sudah menjajagig, dan sepanjang 2020, dilakukan penajangan kuliah magang selama satu semester sampai 1 tahun dengan perusahaan tertentu untuk para mahasiswa dari program studi tertentu, seperti mahasiswa program studi Manajemen, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta prodi kesehatan lainnya yang sejauh ini sudah melaksanakan beberapa kegiatan serupa dengan 8 cakupan MBKM .

‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ tidak dilakukan begitu saja kepada di semua program studi, karena masing-masing memiliki karakter yang tidak sama. Program Studi – Program Studi yang terikat oleh kurikulum di dalam asosiasi profesi tertentu, tidak bisa begitu saja mengimplementasikan karena terikat oleh materi dan kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh mahasiswa, berikut besaran SKS yang harus ditempuh. Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ lebih terbuka dan leluasa diimplementasikan pada Program Studi – Program Studi yang tidak terikat secara kaku pada asosiasi asosiasi profesi tertentu.

Peran UNUSA di tingkat universitas sebagai berikut:

- Memetakan Prodi-Prodi yang memungkinkan mengimplementasikan MBKM, baik sebagian maupun menyeluruh.
- Memfasilitasi mahasiswa untuk belajar 1 semester di luar Prodi di dalam UNUSA dan 2 semester di luar UNUSA .
- Menyusun Kebijakan/Pedoman tentang MBKM.

- Membuat MoU dengan Mitra yang dibutuhkan jika belum ada, dan membuat MoA dan mendorong pelaksanaannya apabila sudah ada MoU.

Peran Fakultas di lingkungan UNUSA dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM sebagai berikut:

- Menyiapkan MK tingkat Fakultas yang dapat diambil mahasiswa lintas Prodi atau dari PT lain.
- Menyiapkan MoA dengan mitra yang relevan.

Peran Program Studi di lingkungan UNUSA dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM sebagai berikut:

- Menyusun kurikulum model implementasi MBKM
- Memfasilitasi mahasiswa mengambil MK lintas Prodi
- Menawarkan MK yang dapat diambil oleh mahasiswa luar Prodi maupun luar PT.
- Mengidentifikasi MK untuk Kompetensi Mayor dan Minor.
- Melakukan ekuivalensi/konversi MK dengan kegiatan pembelajaran di luar kampus UNUSA.
- Mendorong Dosen PA memberikan pemimbingan kepada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran MBKM.

Peran Mahasiswa di lingkungan UNUSA dalam pelaksanaan pembelajaran MBKM sebagai berikut:

- Bersama Dosen PA merencanakan MK diluar Prodi yang akan diambil.
- Mendaftar kegiatan belajar di luar Prodi maupun di luar PT.
- Melengkapi persyaratan kegiatan belajar luar Prodi, dan di luar PT, termasuk mengikuti seleksi (bila ada).
- Mengikuti program kegiatan belajar luar Prodi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kebijakan belajar 1 semester di luar program studi dapat dilakukan dengan skema sebagai berikut;

- Mahasiswa bisa mengambil MK mulai semester 3. Prosesnya dicicil.
- MK yang diambil diarahkan sebagai MK pilihan
- MK pilihan yang diambil itu dapat diarahkan sebagai katagori kompetensi Minor dalam Prodi tertentu.

Program Mayor & Minor Di UNUSA, sebagai Implementasi Model MBKM, sebagaimana prinsip utama yang harus dipegang adalah

A Major is the field in which a student focuses during the course of his/her degree.

A Minor is a secondary concentration of courses that often complements the major.

Misalnya: Prodi Akuntansi, Mayornya adalah Akuntansi dan Minornya bisa Managemen, Sistem Informasi, dan sebaliknya. Dengan demikian mahasiswa UNUSA akan memiliki kompetensi lebih beragam.

2.5 Arah Kebijakan Kurikulum UNUSA

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi, maka kurikulum UNUSA perlu disesuaikan terutama dalam pemberian hak kepada mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan kecuali bidang kesehatan untuk mengambil mata kuliah (secara sukarela) di luar program studi sendiri. Program studi harus mengakuinya sebagai bagian dari kurikulum sarjana yang diselesaikan oleh mahasiswa sejauh mengikuti peraturan yang ditetapkan Rektor. Di luar program studi sendiri dalam universitas yang sama, atau di universitas lain atau di luar universitas sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pasal 15. Nama mata kuliah atau program magang yang dapat diambil oleh mahasiswa harus lebih dulu terdaftar sebagai mata kuliah pilihan di dalam kurikulum program studi. Mata kuliah di luar program studi harus relevan dengan profesionalisme lulusan dan atau berkaitan dengan kompetensi yang dituntut dalam revolusi industri 4.0.

Kebijakan penyusunan kurikulum UNUSA selaras dengan isu kekinian yaitu era disrupsi, revolusi industri 4.0, masyarakat industri 5.0, danantisipasi pada revolusi industri 5.0, maka kurikulum UNUSA harus dapat mengakomodasi literasi baru yang dituntut dimiliki oleh lulusan yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Selain literasi baru juga perlu memformat pendidikan umum (*generale education*) yang berisi pembinaan karakter. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk terbiasa belajar sepanjang hayat guna meningkatkan pola pikir dan taraf hidup mereka di era keterbukaan ilmu pengetahuan.

Implementasi dari konseptual kurikulum di atas akan tercermin dari rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran setiap Mata Kuliah (CP- MK), deskripsi bahan kajian, isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran (CP) dan kualifikasi.

Pengembangan kurikulum Program Studi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya didasarkan atas berbagai kebijakan berikut ini :

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Penyusunan kurikulum berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) di era revolusi industri 4.0 yang diterbitkan oleh Dirjen Pembelajaran dan Mahasiswa, Kemenristekdi tahun 2019.
3. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan capaian visi UNUSA yang inovatif, mandiri, dan terkemuka dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika.
4. Penyusunan kurikulum mengakomodasi agenda nasional dalam rangka mempersiapkan keterampilan lulusan PT di era revolusi industri 5.0.
5. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada Dokumen Mutu UNUSA yang terdiri dari kebijakan mutu, standar mutu, dan manual mutu.
6. Kurikulum senantiasa dapat diperbaharui (*living document*) sesuai

dengan perubahan dan perkembangan paradigma pendidikan tinggi atas dasar telaah kritis dengan didukung bukti ilmiah yang mengarah kepada kompetensi KPT.

7. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan Tenaga Ahli, *stakeholders* (pemangku kepentingan), Asosiasi Bidang Studi, dan sivitas akademika program studi untuk mendapatkan masukan.
8. Penyusunan dan perbaikan kurikulum dilakukan serentak di setiap Program Studi dan diharapkan penerapannya juga dilakukan secara serentak.
9. Pengembangan kurikulum didukung oleh Landasan Yuridis, Landasan Filosofi, dan Landasan Teoritis.
10. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Yuridis dengan mempertimbangkan peraturan-peraturan yang berlaku.
11. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Filosofi seperti idealisme, humanisme, esensialisme, parenialisme, dan rekonstruktivisme sosial.
12. Pengembangan kurikulum atas dasar Landasan Teoritis didasarkan atas ilmu dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang mencakup relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, efesiensi, dan pragmatis.
13. Mahasiswa dapat (optional) mengambil mata kuliah di luar program studi sendiri maksimal 1 semester setara dengan 20 SKS di prodi yang berbeda dalam satu universitas, maupun 2 semester (40 SKS) di prodi yang sama pada universitas berbeda atau pada program studi lain di universitas lain bahkan di lembaga non PT. Ketentuan ini tidak berlaku untuk bidang kesehatan/kedokteran dan program pascasarjana.
14. Proses Pembelajaran di luar Program Studi sebagaimana dimaksud pada point 13 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antara Peguruan Tinggi dengan Peguruan Tinggi atau lembaga lain yang terkait dan hasil kuliah diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester.

15. Mahasiswa UNUSA dapat mengambil mata kuliah di PT lain yang memiliki akreditasi program studi minimal sama dengan akreditasi yang dimiliki UNUSA atau yang memiliki kerjasama luar negeri dengan UNUSA, melalui mekanisme transfer SKS.
16. Matakuliah yang diambil di luar universitas dapat diekivalensi dengan mata kuliah yang ada di program studi. Matakuliah yang tidak dapat diekivalensi akan diinput ke dalam KHS sesuai dengan nama dan bobot sks yang diambil serta dihitung sebagai matakuliah pilihan.
17. Setiap program studi wajib menyediakan matakuliah pilihan minimal 12% dari total minimum SKS kelulusan.
18. Matakuliah pilihan tidak harus semuanya bertujuan memperdalam bidang ilmu kompetensi inti program studi melainkan dapat juga menambahkan keterampilan dan profesionalisme terutamayang berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan di era revolusi industri 4.0, seperti kewirausahaan, *coding* (komputer programming), pengetahuan teknologi digital, e-commerce, dan lain-lain.
19. Program studi harus menerima mahasiswa dari prodi lain untuk mengambil matakuliah di program studi tersebut. Jumlah mahasiswa dari prodi lain dapat ditampung maksimum 10 mahasiswa perkelas dan disesuaikan dengan jumlah kelas yang dibuka dan ketersediaan dosen.
20. Mata kuliah pilihan yang dimaksud dapat diambil (optional) oleh mahasiswa pada program studi lain di dalam universitas sendiri, atau di universitas lain atau di institusi lain yang sesuai permendikbud nomor 3 tahun 2020.
21. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah di luar program studi sendiri maka diakui sebagai matakuliah pilihan deprogram studi asalnya setara dengan sks yang diambil.
22. Matakuliah yang isinya fleksibel seperti kapita selekta/ koloqium/ seminar/ tugas akhir/ rancangan, topik pembahasannya diarahkan pada pembinaan keterampilan melakukan inovasi. Inovasi dapat

berupa produk atau jasa, model, SOP/POB yang baru dan berpotensi pasar/bisnis.

23. Kegiatan akademik yang bukan perkuliahan (magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independent, proyek kemanusiaan) yang akan diambil oleh mahasiswa harus mendapat persetujuan dari program studinya, dibimbing oleh dosen yang ditunjuk program studi. Institusi tempat magang harus ada kerjasama dengan perguruan asal mahasiswa. Sertifikat magang dikonversi ke SKS dan dilaporkan ke PD Dikti. Bobot SKS yang didapatkan oleh mahasiswa dari aktivitas ini dihitung setara matakuliah pilihan di program studinya.
24. Pelaksanaan penyusunan kurikulum harus melibatkan stakeholders internal, eksternal dan direview oleh pakar bidang ilmu program studi sejenis.
25. Pemutakhiran kurikulum dan pelaksanaan harus didukung oleh kebijakan Universitas termasuk penyediaan sarana dan prasarana.
26. Setiap Prodi hanya menjalankan 1 kurikulum yang telah disahkan oleh Rektor UNUSA.
27. Mata Kuliah wajib di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya mengacu kepada ketetapan Rektor UNUSA.
28. Hal-hal teknis lainnya (seperti SKS, masa studi, dan lainnya) mengacu kepada Peraturan Rektor tentang akademik dan kemahasiswaan yang ditetapkan oleh Rektor UNUSA.

Secara umum telah diketahui bahwa tahapan penyusunan dokumen kurikulum dibagi dalam tiga langkah, yaitu (1) perancangan kurikulum, (2) perancangan pembelajaran, dan (3) evaluasi program pembelajaran, yang kesemuanya menjadi satu kesatuan tak terpisahkan.

BAB III

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

3.1 Penjaringan Masukan dan Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

Umpan balik merupakan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pemberian umpan balik merupakan sarana evaluasi dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

3.1.1 Pemangku kepentingan yang dapat dilibatkan dalam proses penjaringan masukan dan umpan balik antara lain:

1. Pakar bidang keahlian/keilmuan
2. Representasi asosiasi profesi, asosiasi program studi, kolegium keilmuan, institusi pemerintah dan/atau industri/jasa/kelompok masyarakat terkait;
3. Representasi prodi sejenis yang memiliki reputasi nasional atau international;
4. Alumni melalui tracer study;
5. Pengguna alumni melalui employer study;
6. Orang tua mahasiswa;
7. Mahasiswa, melalui evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM), evaluasi kepuasan layanan;
8. Dosen;
9. Pihak lain yang di pandang relevan

3.1.2 Penjaringan masukan dan umpan balik dapat di lakukan melalui:

1. Forum diskusi/seminar/lokakarya/sarasehan dan/atau kegiatan sejenis;
2. Studi banding;
3. Survey;
4. Penyebaran kuesioner, baik dalam bentuk cetak dan/atau daring;
5. Job fair;
6. Informasi informal; dan/atau
7. Aktivitas lain yang relevan

3.2 Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha atau industri serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan nasional. Lulusan program studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Pada bagian ini disampaikan profil lulusan program studi, yaitu rumusan yang mendeskripsikan peran dan fungsi yang dapat dijalankan oleh lulusan dari suatu program studi di masyarakat. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam penyusunan profil lulusan:

1. Rumusan profil lulusan berupa kata benda
2. Dalam penyusunan profil lulusan wajib dituliskan masukan dan umpan balik pemangku kepentingan serta keterkaitannya dengan hasil evaluasi diri program studi.
3. Profil lulusan dapat juga dilengkapi dengan karakter yang diharapkan dimiliki oleh lulusan. Misalnya;

Contoh 1. Prodi S1 Keperawatan & Pendidikan Profesi Ners FKK UNUSA memiliki karakter lulusan sebagai *Care Provider* pemberi asuhan keperawatan (C), sebagai *Communicator* mempunyai kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif-terapeutik terhadap klien (C), sebagai *Educator & health promotor* mengimplementasikan promosi kesehatan pada bagi klien (E), sebagai **Manajer** dan leader pengelola asuhan keperawatan baik di rumah sakit maupun di masyarakat (M), sebagai *Reseacher*/Peneliti pemula (R).

Contoh 2. Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) FKES UNUSA memiliki rumusan karakter lulusan sebagai **Manajer** pelayanan kesehatan masyarakat (M), sebagai **Inovator** dalam strategi pemecahan masalah

dalam kesehatan masyarakat (I), sebagai *Researcher*/Peneliti (R), sebagai *Apprentice/professional* yang belajar sepanjang hayat (A), sebagai *Communitarian* selalu dekat dan bersama kelompok masyarakat binaan (C), sebagai *Leadership* yang berperan sebagai pemimpin dan pemberi teladan yang baik (L), sebagai *Educator* bagi mereka yang membutuhkan (E) atau di singkat menjadi “**MIRACLE**”.

4. Dalam rumusan profil lulusan tidak perlu dicantumkan peran profil lulusan yang tidak terkait langsung dengan bidang keilmuan atau keahlian program studi. Misalnya program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat tidak perlu mencantumkan staff di bidang perbankan meskipun dari hasil penelusuran alumni ditemukan data terdapat alumni yang bekerja di bidang perbankan.
5. Profil lulusan bukanlah berupa jabatan atau jenis pekerjaan, meskipun jabatan atau jenis pekerjaan dapat digunakan untuk membantu merumuskan profil lulusan. Berikut merupakan contoh profil lulusan yang tepat dan kurang tepat.

Tabel 3.1 Contoh rumusan Profil Lulusan

Contoh rumusan profil lulusan yang tepat	Contoh rumusan profil lulusan yang kurang tepat
Komunikator, Pengelola proyek, Inovator, Peneliti, Manajer, <i>Health and Safety</i> , <i>Negotiator</i> , Tenaga pendidik, Praktisi dan konsultan pendidikan	Anggota DPR, Pemasaran, Birokrat, Pegawai negeri, Ketua, Bendahara, Sekertaris

6. Dalam penetapan profil lulusan tentunya perlu memperhatikan jenjang pendidikan program studi. Misalnya: profil lulusan yang cocok untuk program studi sarjana keperawatan salah satunya adalah *care provider* (pemberi asuhan keperawatan). Hal ini disebabkan karena syarat untuk menjadi perawat adalah telah menyelesaikan jenjang pendidikan profesi ners. Hal yang sama juga berlaku untuk program pendidikan profesi guru dan pendidikan dokter, yang tidak dapat mencantumkan guru dan dokter

dalam profil lulusannya karena syarat menjadi keduanya adalah menyelesaikan pendidikan jenjang profesi terlebih dahulu.

7. Lanjutan pendidikan ke jenjang lebih tinggi tidak perlu dimasukkan dalam rumusan profil lulusan.
8. Diwajibkan pula untuk menyertakan deskripsi diri setiap pernyataan profil lulusan. Deskripsi ini akan sangat membantu dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya. Berikut adalah contoh deskripsi dari profil lulusan program studi pendidikan profesi ners.

Tabel 3.2 Contoh deskripsi profil lulusan Pendidikan Profesi Ners

Rumusan Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
<i>Care Provider</i> (Pemberi asuhan keperawatan)	Perawat sebagai individu maupun tim memberikan pelayanan keperawatan maupun kesehatan kepada klien (individu, keluarga, dan komunitas) berdasarkan keilmuan yang dimiliki dengan senantiasa mempertimbangkan aspek legal dan etis. Dengan keunggulan pada keperawatan komunitas dan keperawatan komunitas pesantren.
<i>Communicator</i> (Interaksi dan transaksi dengan klien, keluarga, dan tim kesehatan)	Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan mampu menampilkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif-terapeutik terhadap klien (individu, keluarga dan komunitas) serta kemampuan membangun komunikasi dengan rekan sejawat dan tim pelayanan kesehatan lain.
<i>Educator dan health promotor</i> (Pendidikan dan promosi)	Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan mampu menyediakan dan

kesehatan bagi klien, keluarga dan masyarakat)	mengimplementasikan program promosi kesehatan bagi klien (individu, keluarga, dan komunitas) untuk mengurangi angka kesakitan, meningkatkan gaya hidup dan lingkungan yang sehat.
<i>Manager dan leader</i> (pengelola asuhan keperawatan, manajemen praktik/ruangan pada tatanan rumah sakit maupun masyarakat)	Perawat sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang harus mampu mengelola system pelayanan keperawatan dalam satu unit ruang rawat rumah sakit maupun masyarakat dalam lingkup tanggungjawabnya.
<i>Researcher</i> (Peneliti pemula)	Perawat sebagai professional harus mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

3.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dirumuskan dengan mengacu pada jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SN Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan PTnya. Sedangkan unsur

keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya.



Gambar 3.1 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.2 Tahapan pertama: Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Pada bagian ini dijelaskan rumusan CPL dari program studi yaitu kemampuan minimal yang dimiliki oleh lulusan sebagai hasil pembelajaran selama menempuh program pendidikannya. Rumusan CPL dikaitkan dengan kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan peran seperti yang tercantum pada rumusan profil lulusan. Untuk itu perumusan CPL harus diturunkan dari profil lulusan yang telah ditetapkan.

Referensi rumusan CPL yang wajib dirujuk dalam perumusan CPL program studi:

1. Rumusan CPL sikap dan keterampilan umum sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku;
2. Rumusan CPL keterampilan umum yang sesuai dengan jenjang pendidikan, misalnya jenjang pendidikan sarjana dan diploma empat mengacu pada jenjang 6 KKNI;
3. Rumusan CPL program studi sesuai dengan ketentuan kolegium keilmuan, asosiasi program studi, dan/atau asosiasi profesi.

Referensi lain yang dapat digunakan dalam perumusan CPL adalah rumusan CPL yang ditetapkan oleh badan/lembaga akreditasi/sertifikasi/validasi internasional. Pada perkembangan terakhir untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kemendikbud mendorong prodi-prodi untuk memasukkan tiga literasi yang disesuaikan dengan bidang keilmuan masing-masing prodi dalam rumusan CPL. Ketiga literasi tersebut adalah:

1. Literasi data antara lain pembacaan, pengolahan, analisis, serta pemanfaatan data, khususnya *big data* yang terkait dengan bidang keilmuan masing-masing prodi;
2. Literasi teknologi antara lain penggunaan dan pengembangan teknologi khususnya teknologi berbantuan dan berbasis komputer, seperti berfikir logis, algoritma, koding program, internet of things, virtual/augmented reality, artificial intelligence yang terkait dengan bidang keilmuan masing-masing prodi; dan
3. Literasi manusia antara lain komunikasi, kerja tim (*leadership, followership*, kolaborasi) berfikir kritis, kreatif dan inovatif,

beradaptasi, kewirausahaan (*entrepreneurship*), manajemen diri serta pembelajaran seumur hidup.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur, dapat di capai dalam proses pembelajaran, serta dapat di demonstrasikan dan dapat dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat di pandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostic sebagai berikut:

1. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN Dikti, khususnya pada unsur sikap dan keterampilan umum?
2. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya pada unsur keterampilan khusus dan pengetahuan?
3. Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi PT, dan program studi?
4. Apakah CPL yang telah dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
6. Apakah CPL yang telah dirumuskan dapat dicapai dan dapat diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana cara mencapai dan mengukurnya?
7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
8. Bagaimana CPL dapat di terjemahkan kedalam “kemampuan nyata” lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

3.4 Pembentukan Mata Kuliah/BLOK dan Penyusunan Kode Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.



Gambar 3.3. Tahap kedua: Pembentukan Mata Kuliah

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

Setiap mata kuliah yang dibentuk haruslah memiliki kontribusi dalam pembentukan CPL. Bila suatu mata kuliah tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila terdapat butir CPL belum terkait dengan mata kuliah yang ada, maka dapat ditambahkan mata kuliah baru.

Berdasarkan bahan kajian, terdapat dua cara pembentukan mata kuliah, yakni:

1. Parsial, yaitu suatu mata kuliah hanya berisi satu bahan kajian atau satu kelompok bahan kajian.
2. Terintegrasi, yaitu suatu mata kuliah berisi berbagai bahan kajian berdasarkan kaitannya dengan CPL dan/atau tema tertentu.

Pada tahapan ditetapkan pula bentuk pembelajaran yang direncanakan digunakan masing-masing mata kuliah/blok. Bentuk pembelajaran dapat berupa Kelas, Praktikum Laboratorium, Praktik/Studi Lapangan, Studio, Tutorial ataupun bentuk pembelajaran lain yang mendukung pemenuhan CPL.

Penyusunan kode mata kuliah/blok digunakan standarisasi kode yang terdiri dari tiga huruf dan tiga angka sebagai berikut:

XXX-000

Keterangan:

XXX: kode 3 huruf unit penyelenggara mata kuliah. Huruf pertama adalah jenis program: D; Doktor, M; Magister, S; Sarjana, P; Profesi, dan V; Diploma/Vokasi. Dua huruf berikutnya adalah identitas program studi. Contoh: Prodi S1 Keperawatan menggunakan kode SKP: S; Sarjana, KP; Keperawatan.

000: kode 3 angka dengan penjelasan digit pertama: semester (misal untuk program sarjana 1-8), digit kedua dan ketiga: urutan mata kuliah atau sesuai kebutuhan prodi.

Dalam struktur kurikulum program studi wajib dicantumkan Mata Kuliah wajib Universitas sebagaimana tercantum dalam Keputusan Rektor UNUSA.

Tabel 3.3 Daftar Nama Mata Kuliah Wajib Universitas Beserta Kodenya

No	MKDU	SKS	Sebaran			Kode MK
			T	P	K	
1	Agama	3	2	1		NUA16001
2	Bahasa Indonesia	2	2			NUI16002
3	Pancasila	2	2			NUP16003
4	Kewarganegaraan	2	2			NUW16004
5	Bahasa Inggris	2	2			NUG16005
6	Kewirausahaan	3	2	1		NUU16006
7	Aswaja	2	2			NUJ16007
8	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	2	2			NUS16008
9	Ilmu Kealaman Dasar	2	2			NUD16009

(MKDU UNUSA, 2016).

Catatan: MKDU Ilmu Sosial dan Budaya Dasar wajib untuk mahasiswa dari prodi eksakta, dan MKDU Ilmu Kealaman Dasar untuk mahasiswa prodi terkatagori non-eksakta.

3.5 Penetapan Bahan Kajian, Keluasan Dan Kedalaman Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang telah tercantum dalam SN Dikti pasal 9 ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015), yang sudah diperbarui dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020 dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma satu	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap
2	Diploma dua	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu
3	Diploma tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
4	Diploma empat dan sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam
5	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu
6	Magister, Magister	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang

	Terapan dan Spesialis	pengetahuan tertentu
7	Doktor, Doktor Terapan dan Sub Spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL, sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Tabel 3.5 Matrik Kaitan antara CPL dan Bahan Kajian

No	CPL- Prodi	Bahan Kajian (BK)											
		BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6	B K n	
Sikap (S)													
1	S1...	√											
2	S2...		√										
...												√
Pengetahuan (P)													
1	P1.....			√									
2	P2.....				√								
...												
Keterampilan Umum (KU)													
1	KU1.....						√						
2	KU2.....					√							
...							√					
Keterampilan													

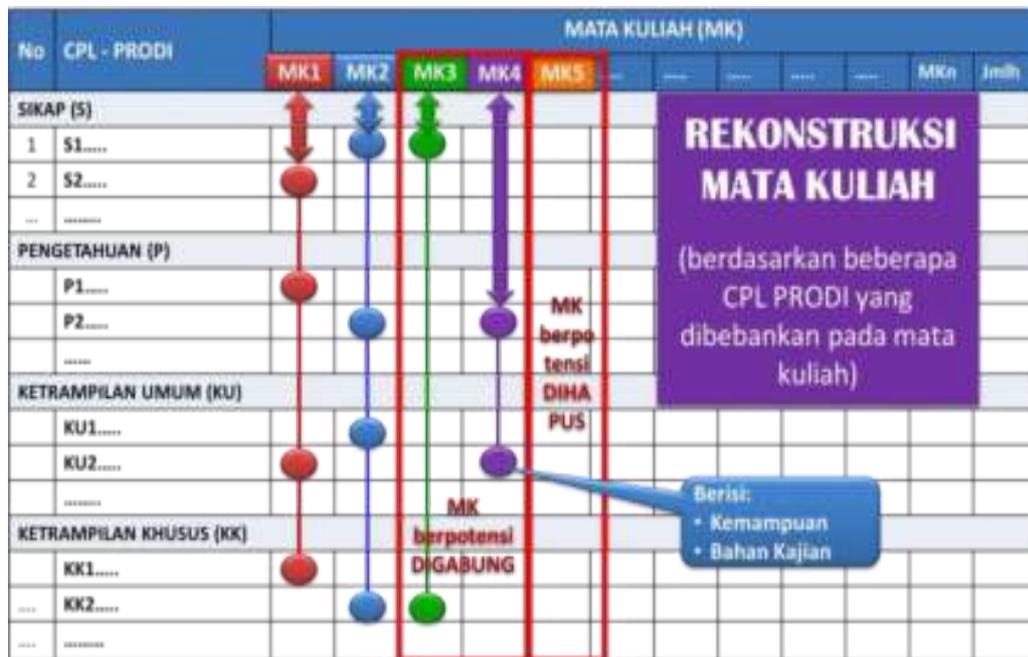
Khusus (KK)													
1	KK1.....							√					
2	KK2...								√				
...									√			

3.6 Penetapan Mata Kuliah

3.6.1 Penetapan Mata Kuliah dari hasil Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum



Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan

khusus dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi pada mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda bulat (o). Matriks tersebut diatas dapat menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulat (o) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda bulat (o) berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
2. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau dapat diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

A. Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada tabel 3.6.

Tabel 3.7 Matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK _n	Jumlah
Sikap (S)												
1	S1....	●	●	●	●	●						4
2	S2....											3
Pengetahuan (P)												
	P1....	●										3
	P2....		●	●	●	●						4
Keterampilan Umum (KU)												
	KU1....		●	●	●	●	●					4
	KU2....	●		●	●	●	●	●				5
											1
Keterampilan Khusus (KK)												
	KK1....	●		●	●	●						4
	KK2....		●	●	●	●						3
											
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

PEMBENTUKAN MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

Cara kerja tabel 3.7 dalam pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

- a. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari Sikap, Pengetahuan, Keterampilan (umum dan/atau khusus) beri tanda bulat (o) pada sel tabel sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- b. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (SN Dikti pasal 9 ayat 2);
- c. Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (jumlah) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- d. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudia dikonversi dalam besaran sks.

B. Penetapan Besarnya Bobot SKS Mata Kuliah

Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besarnya bobot SKS adalah:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat standar kompetensi lulusan untuk setiap jenis program studi di SN Dikti);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat standar isi pembelajaran dalam SN Dikti);
- c. Metode atau strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat standar proses pembelajaran di SN Dikti).

3.7 Penyusunan Struktur Kurikulum dan Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum

Pada tahapan ini disusun struktur mata kuliah/blok untuk tiap semesternya. Dalam menyusun struktur mata kuliah/blok perlu di perhatikan hal-hal berikut:

1. Konsep dan strategi pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah/blok baik secara vertical maupun horizontal.
3. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8-10 jam perhari per minggu yang setara dengan beban 17 - 21 SKS per semester.
4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.
5. Sebaran beban belajar mahasiswa untuk program diploma dan sarjana wajib disesuaikan beban normal mahasiswa, yaitu berkisar antara 18-20 sks persemesternya, maksimal 24 SKS persemester.



Gambar 3.4. Tahap ketiga: Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal. Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan yang sesuai salah satu butir CPL pada keterampilan umum *“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”*. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh struktur organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATA KULIAH PRODI SARJANA TERAPAN						
			MK-Wajib				Mk-Pilihan	MKWU	
VIII	10	3		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)	MK8e (2sks)			
VII	18	5	MK7aa (3sks)	MK7ab (4sks)	MK7ac (4sks)	MK7ad (3sks)			Agama (2sks)
VI	20	5	MK6aa (4sks)	MK6ab (4sks)	MK6ac (4sks)	MK6ad (6sks)		MK6ae (2sks)	
V	20	5	MK5aa (4sks)	MK5ab (4sks)	MK5ac (4sks)			MK5ad (4sks)	Ilmu. Sarbanewa (2sks)
IV	20	6	MK4aa (3sks)	MK4ab (3sks)	MK4ac (3sks)	MK4ad (3sks)	MK4ae (2sks)	MK4af (4sks)	
III	20	5	MK3aa (4sks)	MK3ab (4sks)	MK3ac (4sks)	MK3ad (6sks)	MK3ae (2sks)		
II	18	5	MK2aa (4sks)	MK2ab (4sks)	MK2ac (4sks)	MK2ad (4sks)			Kemasyarakatan (2sks)
I	18	6	MK1aa (4sks)	MK1ab (4sks)	MK1ac (4sks)	MK1ad (2sks)	MK1ae (2sks)		Pascaab (2sks)
	144	40							

Organisasi Horizontal (keluasan)

Proses penyusunan struktur kurikulum dapat dilakukan setidaknya dengan tiga cara yaitu serial, paralel dan spiral. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Serial: umumnya disusun dari mata kuliah yang pembentukannya berdasarkan bahan kajian parsial, didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat).
2. Paralel: umumnya disusun dari mata kuliah yang bahan kajiannya terintegrasi, didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam system paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran. Contoh penyusunan kurikulum paralel adalah system blok yang saat ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Dokter.
3. Spiral: struktur kurikulum yang mengarahkan mahasiswa mempelajari suatu kemampuan atau bahan kajian secara berulang sejak semester awal hingga lulus. Setiap kali perulangan untuk suatu kemampuan atau bahan

kajian yang sama mahasiswa akan mempelajari secara lebih mendalam dan/atau dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.

3.8 Ketentuan Khusus Kurikulum UNUSA

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Sedangkan kaitan SN-Dikti dengan pelaksanaan kurikulum ditunjukkan. Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Pemutakhiran kurikulum di UNUSA mengacu pada perundang-undangan yang berlaku, visi misi UNUSA, milestone UNUSA, nilai Islami yang sudah dirumuskan dalam buku pedoman nilai Islami serta values PERFECT, analisis kebutuhan sosial, professional, industri, standar serta scientific vision.

Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.5 Siklus kurikulum

Dokumen kurikulum UNUSA disusun melalui sistematika sebagai berikut:

1. Identitas Program Studi. Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama PT, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Profil Lulusan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
2. Evaluasi Kurikulum & Tracer Study. Evaluasi kurikulum yang sedang berjalan senantiasa dilakukan di program studi yang ada di UNUSA. Evaluasi dilakukan mulai level PJMK, Prodi, Unit Jmainan Mutu dan Gugus Jaminan Mutu sampai level Universitas oleh Lembaga Jaminan mutu. Evaluasi juga dilakukan dengan menanalisis hasil feedback lulusan melalui tracer study. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
3. Landasan Perancangan & Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dll.
4. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan umum, dan ketrampilan khusus yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
5. Penetapan Bahan Kajian. Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah.
6. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan penentuan bobot SKS. Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS nya.
7. Matrik distribusi mata kuliah (MK). Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.

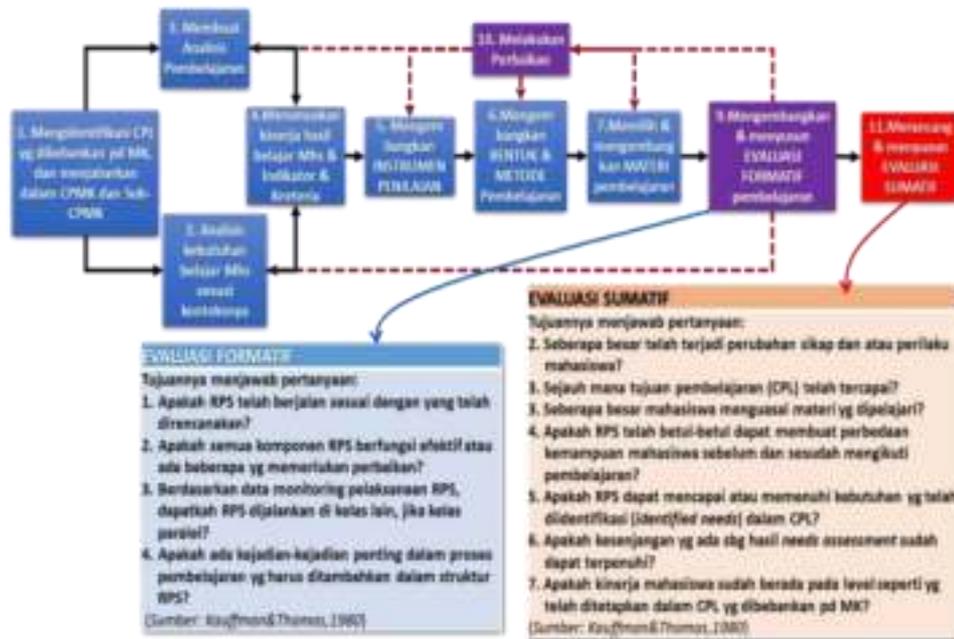
8. Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, dan perangkat pembelajaran yang menyertainya (Rencana Tugas, Instrumen Penilaian dalam bentuk Rubrik dan atau Portofolio, Bahan Ajar, dll.).
9. Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum. Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UNUSA.

3.9 Penyusunan Pedoman Konversi

Pada bagian ini dijelaskan pedoman bagi mahasiswa dan dosen untuk konversi/ekivalensi nilai dan SKS dari kurikulum lama ke kurikulum baru maupun ekivalensi mata kuliah dalam kebijakan MBKM. Penjelasan secara detail untuk Pedoman Konversi akan di bahas dalam Buku Pedoman Konversi Universitas. Konversi atau ekivalensi kegiatan belajar terhadap kompetensi maupun CPMK disusun oleh program studi dan dituangkan dalam buku kurikulum. Konversi disusun bersama pengampu MK dan dosen terkait, serta melibatkan *stakeholder*.

3.10 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.6 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang ditunjukkan pada gambar 3.5, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;

6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

3.10.1 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebaskan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes*. Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau PT dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras

(*constructif alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah

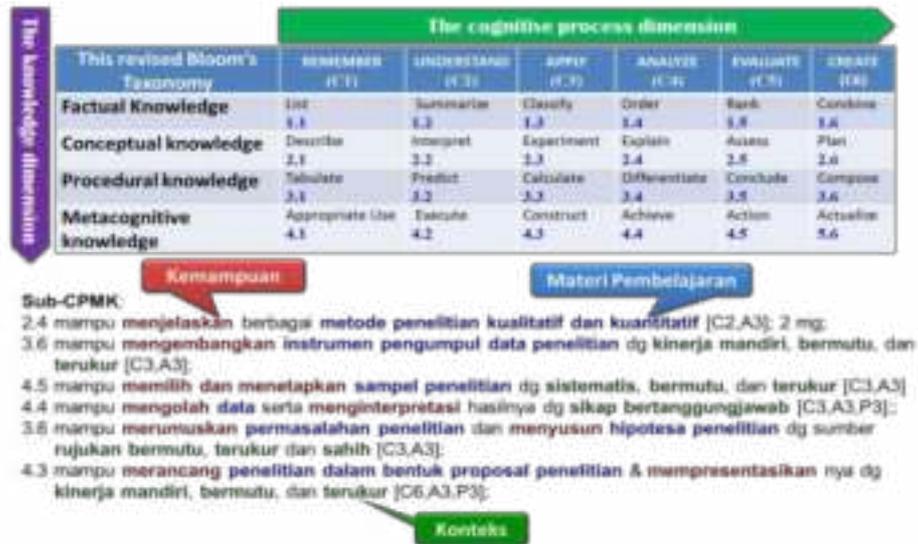
Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram di atas, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metode Penelitian program sarjana secara umum sebagai berikut:

Tabel 3.9 CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metode Penelitian untuk Program Sarjana

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEK, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEK.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub- CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matrik berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 3.8 Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

3.10.2 Merumuskan CPMK

Gambar 3.7 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel-3.9 di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 3.10 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (KU9, KK4);
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (P3,KU2);
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi (KK4, KU9);
CPMK4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi (S9, KU2,KU9);
CPMK5	Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (S9, KU2, KU9).

BAB IV

IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA UNUSA

4.1. Kegiatan Kampus Merdeka

Desain implementasi MBKM UNUSA merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang difokuskan pada bagaimana PT memberikan layanan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagai hak mahasiswa untuk memperolehnya. Hak belajar 3 semester di luar prodi, mahasiswa berasal dari prodi terkreditasi dan memiliki status AKTIF minimal selevel dengan UNUSA dan terdaftar di PDDIKTI. Mata kuliah yang diprogramkan di MBKM ada dalam kurikulum dan terdaftar dalam pedoman akademik dan buku kurikulum prodi. Pencapaian kompetensi bersinergi dengan mitra, dengan tetap berpegang pada prinsip kompetensi adalah milik program studi yang harus dikawal betul ketercapaiannya.

Desain implementasi kurikulum belajar 1 semester di luar program studi dapat dirinci sebagai berikut:

- Mahasiswa bisa mengambil MK mulai semester 3, dan prosesnya dicicil.
- MK yang diambil diarahkan sebagai MK pilihan.
- MK pilihan yang diambil itu diarahkan sebagai katagori kompetensi Minor dalam Prodi tertentu, Misalnya: Prodi Akuntansi, Mayornya adalah Akuntansi dan Minornya bisa Managemen, Sistem Informasi, dan sebaliknya. Dapat digambarkan sebagaimana gambar di bawah:

PETA KURIKULUM MBKM UNUSA



Kompetensi Abad ke-21 (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity, Compassion, dan Computational*)

PROFIL LULUSAN & CAPAIAN PEMBELAJARAN (SKL)

Gambar 4.1 Peta Kurikulum MBKM UNUSA

4.2 Belajar Lintas Program Studi

Selain mengikuti perkuliahan pada program studi sendiri, sebagaimana pilihan yang sudah ditetapkan mahasiswa sejak masuk UNUSA, pada Program MBKM ini mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengikuti perkuliahan pada program studi yang lain yang ada di lingkungan UNUSA.

Kegiatan perkuliahan di luar program studi pada kampus sendiri dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar untuk memperkaya dan memperluas kompetensi utama sesuai dengan Profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan pada program studi sebelumnya. MK pilihan yang diambil itu diarahkan sebagai katagori kompetensi Minor dalam Prodi tertentu.

4.3 Belajar di PT Lain

Mahasiswa dapat mengikuti program MBKM dengan melakukan kegiatan belajar di luar rodri di luar UNUSA. Kegiatan belajar disesuaikan dengan MK dan kompetensi yang akan di capai. Pilihan untuk mengikuti perkuliahan atau kegiatan belajar di luar UNUSA, minimal di PT terakreditasi sama dengan UNUSA.

Kegiatan pembelajaran melalui program magang dilakukan dengan Mitra yang sebelumnya dilakukan pembicaraan dengan tempat dalam pencapaian CP-MK, mentoring, monitoring & evaluasi. Program studi memetakan CPMK yang akan dicapai di tempat mitra serta menyusun ekuivalensi terhadap aktivitas belajar di luar kampus itu terhadap MK yang ada di Prodi.

Pada Program MBKM, program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang bermaksud mengikuti perkuliahan pada program studi yang sama yang ada di luar UNUSA, baik perkuliahan pada program studi yang sama di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Program MBKM seperti ini dapat dilakukan melalui perjanjian dengan PT tertentu, Program Permata Sakti murni maupun yang sudah dimodifikasi dan atau Program Pertukaran Mahasiswa (*Student Exchange Program*) dan atau Program Gelar Bersama (*Joint Degree/ Twinning Program*), yaitu kerja sama penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh dua PT pada program pendidikan yang sama (S1/S2) dan prodi yang sama untuk menghasilkan satu gelar yang merupakan pengakuan atas hasil pendidikan.

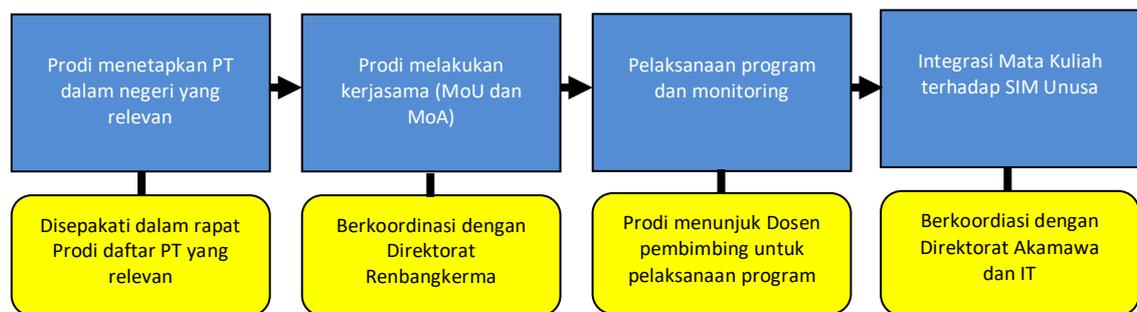
Persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa agar dapat mengikuti program MBKM ini, sebagai berikut:

1. Terdaftar pada program studi tertentu di UNUSA dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. Telah menempuh dan lulus mata kuliah minimal selama dua semester atau setara dengan telah lulus mata kuliah sebanyak 40 SKS;
3. Memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen PA dan Ketua Prodi.

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Program studi telah melakukan joint curriculum atau kerjasama dengan program studi yang sama atau yang linear yang ada di PT lain, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang tertuang dalam MoU.
2. Program studi telah menetapkan mata kuliah yang sama atau setara dengan mata kuliah yang ada di PT lain dan telah sepakat untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi yang bersepakat.
3. Pengiriman mahasiswa sesuai dengan jumlah yang disepakati antara kedua prodi yang bersepakat dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan multi mode, baik tatap muka, tatap maya, dan berbagai proses pembelajaran dalam jaringan lainnya sesuai dengan yang telah disepakati dalam MoU.

Salah satu bentuk implementasi kuliah pada prodi yang sama di luar kampus UNUSA dapat melalui kerjasama dengan program studi di PT tertentu, Pertukaran Mahasiswa Nusantara Sistem Alih Kredit dan Teknologi Informasi (Permata-Sakti) dan Student Exchange. Berikut mekanisme yang dapat dilakukan oleh program studi.



Gambar 4.2
Mekanisme Program Permata Sakti dan Student Exchange

Berbeda dengan Program Permata Sakti, Student Exchange, dan Program Gelar Bersama, program studi wajib memfasilitasi mahasiswa yang bermaksud mengikuti perkuliahan pada program studi yang berbeda di PT lain. Program MBKM seperti ini tentunya tetap mempertimbangkan profil dan capaian pembelajaran lulusan program studi sebelumnya, baik yang utama maupun yang tambahan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di luar UNUSA, yaitu:

1. Terdaftar pada program studi tertentu di UNUSA dan masih aktif, tidak sedang mengambil cuti kuliah;
2. Telah lulus mata kuliah yang ditetapkan dalam kurikulum program studi sebanyak 50% atau setara dengan 72 SKS;
3. Memperoleh rekomendasi tertulis dari dosen pembimbing akademik dan ketua prodi.

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Program studi melakukan kerja sama dengan program studi yang berbeda di PT lain, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang tertuang dalam MoU atau MoA. MoA sekurang-kurangnya menyepakati untuk saling mengakui transfer kredit antara kedua program studi; melaksanakan pembelajaran dengan multi - model, baik tatap muka, tatap maya, dan berbagai proses pembelajaran dalam jaringan lainnya, serta pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari adanya kesepakatan.
2. Program studi yang melakukan MoA setidaknya memiliki peringkat akreditasi yang setara, bisa di PTN maupun PTS.
3. Program studi menetapkan mata kuliah yang relevan yang mendukung Profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan dan mengakui transfer kredit antara kedua program studi yang bersepakat.
4. Pengiriman mahasiswa sesuai dengan jumlah yang disepakati antara kedua program studi yang bersepakat melalui serah terima mahasiswa secara daring atau luring sesuai dengan yang telah disepakati dalam MoU atau MoA.



Gambar 4.3
Mekanisme Pengaturan Mata Kuliah Pilihan Pada Program Studi Berbeda di Luar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Mekanisme bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah pada Program Studi yang Berbeda di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.4
Mekanisme Perkuliahan pada Program Studi yang Berbeda di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

4.4 Magang

Dalam Kurikulum UNUSA, kegiatan magang identik dengan kegiatan PKL (praktik kerja lapangan). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan mulai semester ke-6, atau sesuai kebutuhan, di berbagai instansi, perusahaan atau satuan pendidikan yang sesuai dan telah melakukan kerja sama. Pelaksanaan magang dengan bobot minimal 2-4 SKS dilaksanakan selama satu semester sampai 2 semester (satu tahun) atau sesuai perjanjian yang telah disepakati kedua belah melalui MoU antara pihak UNUSA dengan tempat praktik.

Pada Program MBKM, kegiatan magang ini diperluas sehingga SKS dalam kegiatan magang ini tidak lagi terbatas 2-4 sks yang identik dengan PKL, tetapi dapat memepuh hingga maksimal 20 SKS atau satu semester

Mekanisme yang harus dilakukan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

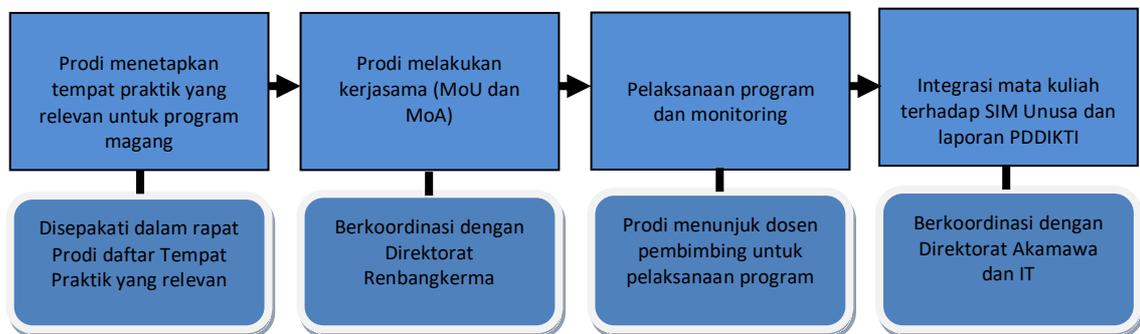
1. Prodi mendesain program magang minimal pada saat mahasiswa calon peserta magang duduk pada semester ke-3 agar prodi dapat menentukan secara tepat tempat, bentuk kegiatan, dan mata kuliah yang relevan dengan program magang yang akan dipilih mahasiswa.
2. Prodi menetapkan kualifikasi tempat dan bentuk kegiatan magang yang relevan dan mendukung terhadap capaian profil prodi dan CPMK yang akan ditempuh.
3. Prodi menetapkan mata kuliah yang relevan dengan kegiatan magang yang akan dilakukan mahasiswa agar hasil magang dapat dikonversi/ekuivalensi ke dalam nilai mata kuliah tersebut.
4. Prodi menunjuk pembimbing magang (Dosen Prodi) sebagai mentor dan melakukan kerja sama dengan mentor atau pihak yang menjadi tempat magang mahasiswanya, yang tertuang dalam MoU.
5. Para dosen atau mentor memberikan pengantar atau intisari atau teori yang terkandung dari MK – MK yang menjadi bagian dari ekivalensing di dalam magang, sebelum atau pada saat pelaksanaan magang. Pemberian materi bisa dilakukan secara tatap muka maupun daring.
6. Pengiriman mahasiswa sesuai ketentuan yang disepakati antara kedua pihak yang telah bersepakat, termasuk tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh prodi dan tempat magang mahasiswa.
7. Apabila pada tempat praktik magang, kompetensi yang dibutuhkan belum memenuhi maka dapat memilih tempat praktik atau magang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
8. Jika prodi bermaksud menjamin mutu pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan, mahasiswa dapat diuji kompetensinya pasca kegiatan magang.

Beberapa pertimbangan untuk kegiatan Magang :

1. Mahasiswa diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan magang di mana saja, tetapi diawali dengan kerja sama agar proses magang memberikan

pengalaman yang berarti dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

2. Magang atau pengalaman kerja yang dilakukan mahasiswa dapat diakui sebagai perolehan SKS dan lulus untuk mata kuliah tertentu perlu diatur dan diselaraskan dengan kurikulum prodi.
3. Khusus untuk prodi kependidikan (calon guru), magang atau pengalaman mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dapat diakui sebagai perolehan sks dan mata kuliah kependidikan setelah mahasiswa memenuhi persyaratan yang ditetapkan, baik berupa portofolio dan sertifikat kompetensi atau dari pihak yang berwenang ataupun uji kompetensi tertentu. Kegiatan ini dapat berupa asistensi mengajar.
4. Guna menjamin mutu pelaksanaan dan hasil magang, prodi dapat melibatkan asosiasi yang relevan dengan bidang magang yang dilaksanakan mahasiswa untuk melakukan pengujian validasi kompetensi hasil magang.



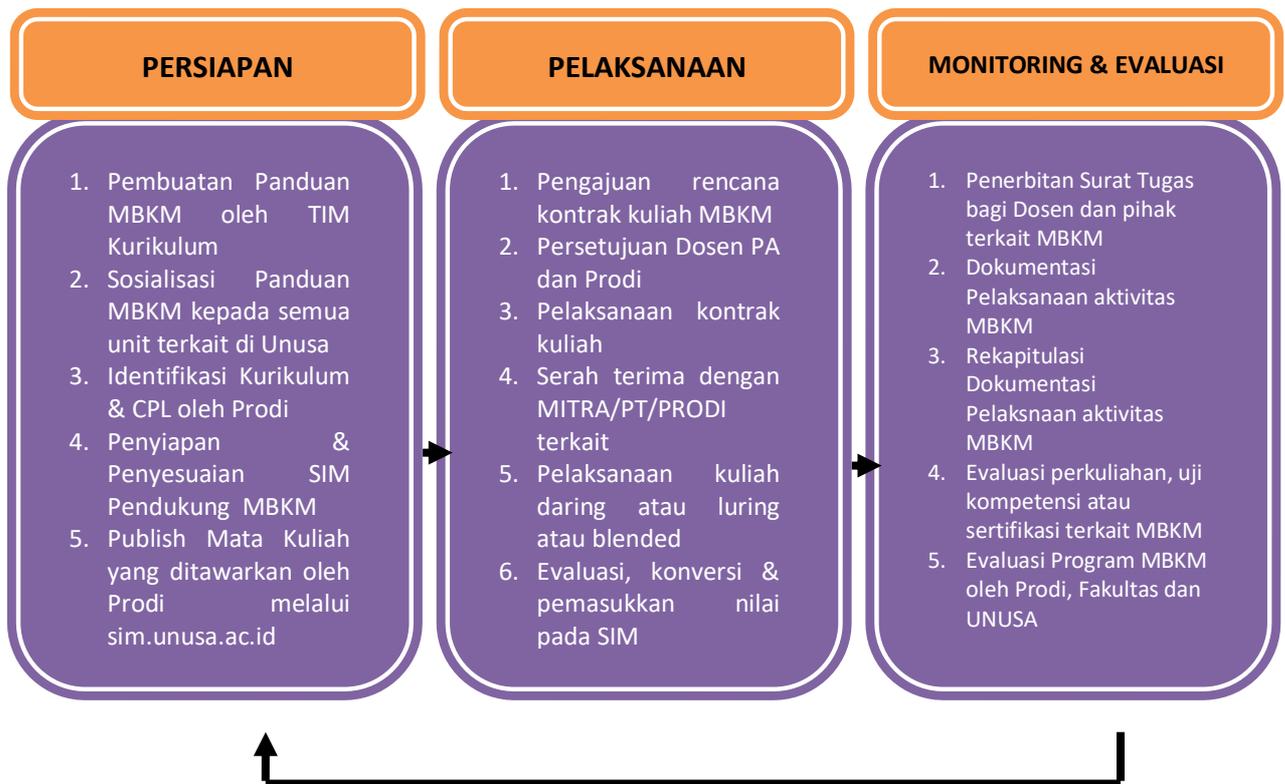
Gambar 4.6
Mekanisme Kegiatan Magang

4.5 Konversi Beban Kegiatan dan Pelaksanaan Monitoring Evaluasi

Tahapan umum implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dapat digambarkan sebagai berikut:

4.5.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dalam implementasi kurikulum MBKM dijelaskan seperti berikut :



Gambar 4.7

Tahapan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

1. Tim Redisain Kurikulum (*Tim Ad Hoc*) bersama Direktorat Akamawa menyusun pedoman implementasi MBKM.
2. Direktorat Akamawa beserta tim menyelenggarakan sosialisasi kepada fakultas, program studi, dan unit lainnya yang terkait dengan pengelolaan implementasi MBKM.
3. Prodi melakukan kajian kurikulum dan atau capaian pembelajaran (CPL) pada program studi lain di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama

Surabaya yang relevan dan dapat diekuivalensikan dengan program studinya, pada prodi yang sama dan berbeda di luar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

4. Prodi menetapkan paket-paket matakuliah yang dapat dikonversi dan atau disetarakan dengan kegiatan:
 - a. magang/praktik industri
 - b. proyek di desa
 - c. mengajar di sekolah
 - d. pertukaran pelajar
 - e. penelitian/riset
 - f. kegiatan wirausaha
 - g. studi/proyek independen
 - h. proyek kemanusiaan

Semua kegiatan yang disebutkan di atas selanjutnya disebut program MBKM. Program studi dapat mengambil sebagian model indikator diatas yang sesuai dan mudah dilakukan oleh program studi yang ada di lingkungan UNUSA. Misalnya Prodi S1 PGSD dengan skema kegiatan mengajar di sekolah, sejauh ini prodi S1 PGSD memiliki MK PKL yang dilakukan di sekolah-sekolah mitra, dimana sekolah mitra dapat memenuhi CPMK dari mata kuliah tersebut.

5. Prodi menetapkan mata kuliah yang akan ditawarkan kepada mahasiswa baik dari UNUSA maupun dari luar UNUSA (selanjutnya disebut matakuliah yang ditawarkan). Penetapan mata kuliah melalui proses rapat Dosen PJMK dan semua dosen pengampu MK di lingkungan program studi.
6. Prodi melakukan penjajagan terhadap lembaga dan lokasi kegiatan sebagaimana yang dirinci pada poin (4) untuk menentukan kesesuaian kegiatannya dengan profil lulusan dan atau CPL program studi, jika sudah memiliki mitra dan MoA maka bisa dilanjutkan dan dikembangkan berdasar kebutuhan CPL Prodi.
7. Prodi mengajukan daftar nama mata kuliah dan daftar MItra kegiatan program MBKM bekerjasama dg PJMK serta Dosen pengampu yang

diketahui oleh dekan.

8. PJMK dan Dosen Pengampu memverifikasi mata kuliah yang diajukan oleh program studi yang selanjutnya diteruskan-sampaikan kepada Direktorat Akamawa dan TI. Mata kuliah yang ditawarkan melalui sim.UNUSA.ac.id dan dituangkan dalam buku kurikulum yang disusun oleh Prodi.
9. Direktorat IT memfasilitasi sim mata kuliah MBKM, sehingga dapat diprogram oleh mahasiswa UNUSA di luar prodi yang menawarkan dan mahasiswa di luar UNUSA baik pada prodi yang sama maupun yang berbeda.

4.5.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi dua bagian, bagian pertama meliputi poin 1 – 6 sedangkan bagian kedua meliputi poin 7 – 9. Bagian pertama selambat-lambatnya telah dilaksanakan sebelum semester baru, sedangkan bagian kedua dilaksanakan sesuai jadwal semester ganjil dan genap setiap tahun.

1. Prodi menyampaikan pengumuman tentang prodi di lingkungan UNUSA dan di luar UNUSA serta mata kuliah yang ditawarkannya.
2. Mahasiswa prodi mengajukan rencana untuk mengikuti pembelajaran pada program studi lain di UNUSA dan di luar UNUSA atau untuk mengikuti salah satu program MBKM dengan cara mengisi formulir yang telah disediakan secara online.
3. Prodi memfasilitasi mahasiswa dan dosen pembimbing akademik (PA) untuk menelaah kesesuaian matakuliah yang akan diambil oleh mahasiswa dan atau kegiatan program MBKM dengan capaian pembelajaran (CPL) prodi.
4. Mahasiswa melakukan pemrograman kredit mata kuliah baik yang diikuti melalui proses pembelajaran maupun kegiatan program MBKM. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan program MBKM mengambil matakuliah yang telah dipaketkan oleh prodi.

5. Prodi mengajukan daftar mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran di prodi lain di UNUSA dan di luar UNUSA serta program MBKM kepada Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan atas persetujuan Dekan.
6. Serah terima mahasiswa dilakukan dari dekan fakultas masing-masing kepada dekan fakultas lain di lingkungan UNUSA atau kepada pihak PT lain di luar UNUSA atau pihak penerima kegiatan program MBKM.
7. Dosen pengampu mata kuliah melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa gabungan dari mahasiswa prodi masing-masing dan mahasiswa dari prodi lain di lingkungan UNUSA melalui berbagai media baik luring dan daring dan atau sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan UNUSA.
8. Dosen pembimbing kegiatan program MBKM melakukan serah terima mahasiswa ke mitra kegiatan belajar.
9. Dosen pengampu dan dosen pembimbing kegiatan program MBKM melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa sesuai ketentuan yang berlaku dengan cara mengunggah nilai ke SIM UNUSA

4.5.3 Tahapan Monitoring Dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum dimaknai dan diatur dengan ketentuan sebagai berikut.

A. Kegiatan monitoring

Dimaknai dalam tiga pengertian yaitu:

- a. sebagai kegiatan pengumpulan data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan magang yang dilakukan oleh mahasiswa, baik di prodi lain di lingkungan UNUSA, di luar UNUSA, maupun di tempat magang. Data yang telah dikumpulkan menjadi bahan dalam proses evaluasi yang memiliki dampak terhadap lulus dan tidak lulus mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan magang;

- b. Kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan MBKM sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kinerjanya selama proses pembelajaran maupun magang;
- c. sebagai bagian dari rangkaian penjaminan mutu penyelenggaraan program MBKM yang tanggung jawabnya berada pada Tim monitoring.

B. Hasil Monitoring

Dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Rekapitulasi hasil monitoring disampaikan Prodi mengajukan daftar nama dosen kepada dekan untuk diterbitkan surat tugasnya dalam melakukan monitoring pembelajaran di program studi lain di lingkungan UNUSA dan di luar UNUSA dan atau di lokasi kegiatan program MBKM.
- b. Prodi menyampaikan instrumen monitoring yang telah disediakan untuk digunakan selama proses monitoring.
- c. Dosen yang ditugaskan melakukan komunikasi rencana kunjungan monitoringnya kepada para pihak mitra yang dituju.
- d. Pelaksanaan monitoring diatur kemudian dalam ketentuan lain sesuai dengan beban kerja, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, honor, dan lain-lain.
- e. Hasil monitoring dilaporkan kepada ketua prodi untuk direkap dan digunakan dalam kegiatan evaluasi.
- f. kepada dekan dan Direktorat Akamawa untuk diarsipkan secara online.

C. Kegiatan Evaluasi

Dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Prodi merekap seluruh data yang berkaitan dengan penilaian selama pembelajaran dan pelaksanaan program MBKM mahasiswa, data hasil monitoring, dan data uji kompetensi, untuk selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan pengakuan

mata kuliah yang dikontrak oleh mahasiswa.

- b. Prodi mengusulkan penerbitan surat pengakuan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan program MBKM mahasiswa kepada dekan.
- c. Hasil penilaian dan surat keterangan pengakuan dari dekan dijadikan dasar untuk memasukkan nilai pada SIM UNUSA oleh dosen pembimbing akademik dan atau dosen pembimbing magang di program studi.
- d. Dekan fakultas menyelenggarakan kegiatan evaluasi program MBKM yang selanjutnya dilaporkan kepada Wakil Rektor 1 UNUSA
- e. Satuan Penjaminan Mutu Internal menyusun pedoman mutu kurikulum, yang dapat dijadikan acuan oleh fakultas dan prodi serta unit terkait untuk melakukan penjaminan mutu masing-masing level.

BAB V PERANCANGAN PEMBELAJARAN

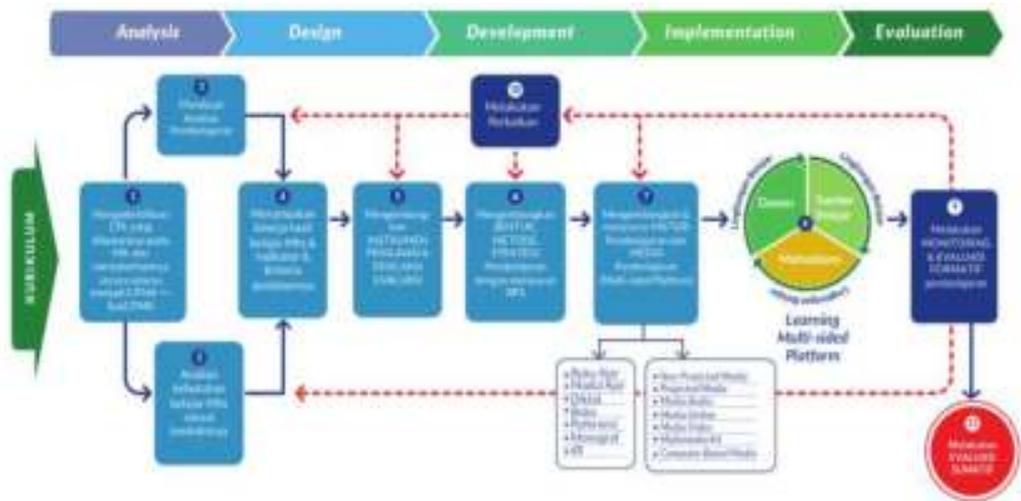
5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

5.1.1 Definisi Rancangan Pembelajaran

Rancangan Pembelajaran adalah dokumen hasil kegiatan perencanaan pembelajaran yang memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik) serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

A. Tahapan Rancangan

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas mahasiswa, bahan ajar dan perangkat lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran.



Gambar 5.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Rencana Pembelajaran Semester dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama tim dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi. Tahapan perancangan pembelajaran dilakkan secara sistematis, logis dan terstruktur, dengan tahapan sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan ke- luasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan

dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa

5.2 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning*. Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.

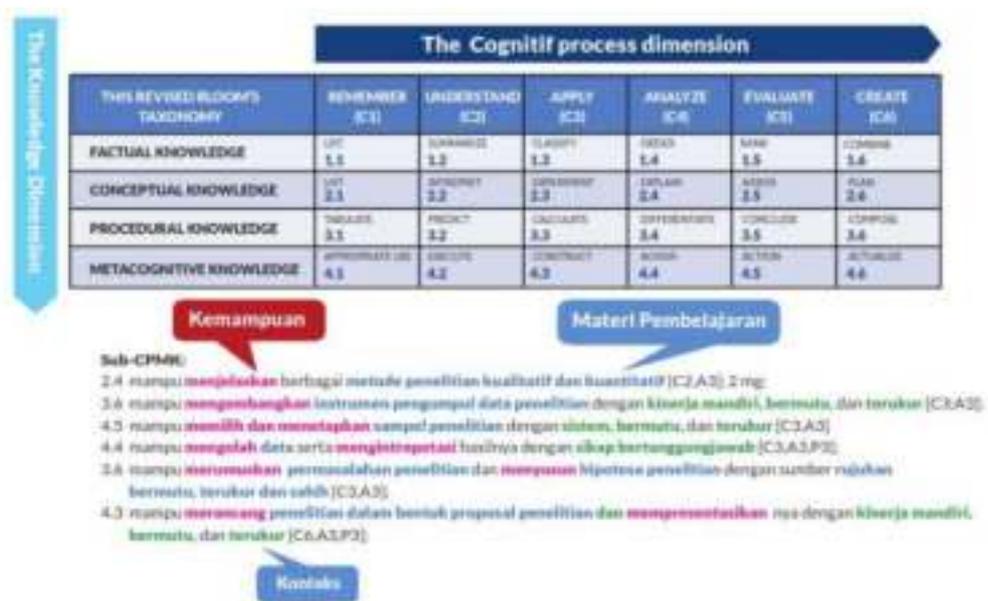
Tabel 5.1 Contoh CPL prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S 9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh

mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Tabel 5.2 Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK



Tabel 5.3 CPMK yang dirumuskan berdasar CPL pada atabel 5.1

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-

Catatan :

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, dst

- Kode dalam kurung, menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada tabel 5.1

Merumuskan Sub- Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL

Rumusan Sub-CPMK harus bersifat :

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 5.4. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 5.3

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)

Sub-CPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran.

5.3 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

5.3.1 Prinsip Penyusunan RPS

RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait. atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL), RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5.3.2 Unsur-Unsur RPS

RPS menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan

- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- e. Metode pembelajaran
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
- i. Daftar referensi yang digunakan

5.3.3 Isian bagian-bagian dari RPS

- a. Nama Program Studi
Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian
- b. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan
- c. Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*)
- d. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK
CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.
- e. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)
Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi

g. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran** berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik rumah sakit, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja. **Metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

h. Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi

i. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang

dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran.

j. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah

k. Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah

l. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau PT masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti

5.4 Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

A. RPS Pembelajaran Kelas

		RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PROGRAM STUDI FAKULTAS UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA GENAP/GANJIL				
		MATA KULIAH	KODE	Rumpun Mata Kuliah	BOBOT (sks)	Semester
		Ketua Program Studi		Koordinator Rumpun Ilmu		Dosen PJMK
				(Jika ada)		
Capaian Pembelajaran (CP)	Program Studi	CPL – Prodi yang dibebankan ke MK Sikap(S) CPLx Pengetahuan (P) CPLy Keterampilan Umum (KU) CPLz Keterampilan Khusus (KK) CPLxx Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) : 1. (CPLx1, CPLy2) 2. (CPLx2, CPLz1 dst) dst Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK):				

	1.(S1, KK2, CPMK1 dst) 2. Dst	
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	.	
Referensi	Utama :	
	Pendukung :	
Media Pembelajaran	Software :	Hardware :
Dosen Pengampu		
Mata Kuliah Prasyarat	-	
Evaluasi/Penilaian	1. Ujian Tulis .. % 2. Dst	

Perte muan Ke	Tanggal Waktu (menit)	Kemampuan Akhir Yang Direncanakan (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian			Pengajar
						Kriteria	Indikator	Bobot	
1							-		

B. RPS Aktivitas Pembelajaran Non Kuliah

		RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) AKTIVITAS PEMBELAJARAN NON KULIAH FAKULTAS UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA GANJIL			
MATA KULIAH		Bentuk Aktivitas Pembelajaran	SKS	Semester	Tanggal Penyusunan
		Institusi Tempat Belajar :			
		Kaprodi	Koordinator Rumpun Ilmu	Dosen PJMK	
Capaian Pembelajaran (CP)	Program Studi				
	CPL – Prodi yang dibebankan ke MK				
Deskripsi Singkat Aktivitas Pembelajaran					
Referensi	Utama :				
	Pendukung :				
Media Pembelajaran					
Dosen Pengampu					
Mata Kuliah Prasyarat	-				
Evaluasi/Penilaian	1. Ujian Tulis .. % 2. Dst				

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Mata Kuliah Yang disetarakan	Bobot SKS	Kode CPL yang di dukung	Kode CPMK	Rumusan CPMK
Mata Kuliah A				
Mata Kuliah B				
	Total SKS			

PENGALAMAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Rincian Aktivitas Pembelajaran	Durasi	Bahan Kajian	Referensi
Aktivitas 1			
Aktivitas 2			

MONITORING

Rancangan Monitoring Proses Pembelajaran	Pihak yang Memonitor
Deskripsi tentang metode monitoring yang dilaksanakan beserta instrumen monitoring yang digunakan	

ASESMEN DAN PENILAIAN

Asesmen Hasil Pembelajaran	Kode CPL/CPMK yang diukur	Penilai
Deskripsi tentang teknik asesmen serta instrumen asesmen dan penilaian yang digunakan		

Evaluasi

Mahasiswa dinyatakan lulus jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- Kriteria 1
- Kriteria 2 dst

5.5 Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11).

Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen
2. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional
3. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin
4. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin

7. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum
8. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

BAB VI

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

6.1 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Adapun prinsip penilaian berdasar SN-Dikti sebagai berikut :

Tabel 6.1 Prinsip Penilaian Berdasar SN-Dikti

No	Prinsip Penilaian	Keterangan
1	Edukatif	Penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan
2	Otentik	Penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
4	Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
5	Transparan	Penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

6.2 Teknik dan Instrumen Penilaian

6.2.1 Teknik Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

A. Penilaian ranah sikap

Dilakukan melalui observasi, penilaian diri, pe-nilai antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

B. Penilaian ranah pengetahuan

Dilakukan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung mau-pun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

C. Penilaian ranah keterampilan

Dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat di selenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

6.2.2 Instrumen Penilaian

A. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong

atau motivator bagi mahasiswa untuk men capai capaian pembelajarannya.

a. Rubrik Holistik

Pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Tabel 6.2 Contoh Rubric Holistic Pada Proposal

Kategori	Skala	Kriteria Penilaian
Sangat Baik	5	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif
Baik	4	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Cukup	3	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Kurang	2	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Sangat Kurang	1	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan

b. Rubrik Analitik

Pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 6.3 Contoh Rubrik Analitik Pada Presentasi Makalah

Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Organisasi	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.

	sesuai konsep.	kesimpulan	mendukung kesimpulan.	menarik kesimpulan.	
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih

		pendengar			banyak melihat ke papan tulis atau layar
--	--	-----------	--	--	--

c. Rubrik Skala Persepsi

Pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 6.4 Contoh Rubrik Skala Persepsi : Penilaian Presentasi Lisan

Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Kemampuan Komunikas					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

B. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

a. Portofolio Perkembangan

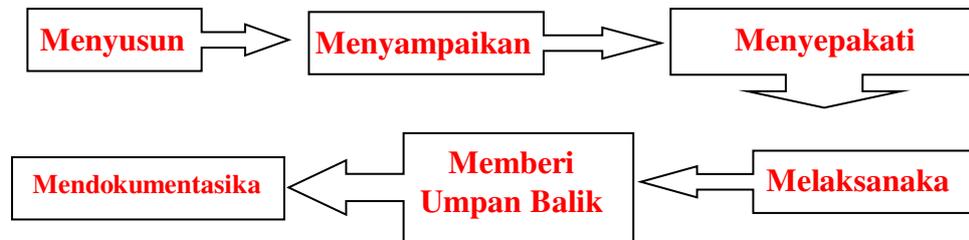
Berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.

- b. Portofolio Pamer (Showcase)
Berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya
- c. Portofolio Komprehensif
Berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

6.3 Mekanisme dan Prosedur Penilaian

6.3.1 Mekanisme Penilaian

Alur mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian sebagai berikut :



Gambar 6.1 Alur Mekanisme Penilaian

6.3.2 Prosedur Penilaian

A. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang).

Tehnik penilaian hasil belajar terdiri atas :

- a. Observasi
 - b. Partisipasi
 - c. Unjuk kerja
 - d. Tes tertulis
 - e. Tes lisan
 - f. Angket
 - g. Tehnik lain yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran masing – masing mata kuliah
- B. Kegiatan pemberian tugas atau soal
- C. Observasi kinerja

- D. Pengembalian hasil observasi
- E. Pemberian nilai akhir

6.3 Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh :

- Dosen atau tim dosen pengampu
- Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa
- Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

6.4 Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran :

Tabel 6.5 Pelaporan Penilaian

Nilai Hasil Belajar Program Diploma Dan Sarjana			
Konversi Huruf	Konversi Bobot	Nilai Angka	Predikat
A	4	≥ 75	Istimewa
AB	3,5	70-74,9	Baik Sekali
B	3	65-69,9	Baik
BC	2,5	60-64,9	Cukup Baik
C	2	55-59,9	Cukup
D	1	40-54,9	Kurang
E	0	<40	Sangat Kurang
Nilai Hasil Belajar Program Profesi Dan Magister Terapan			
Konversi Huruf	Konversi Bobot	Nilai Angka	Predikat
A	4	≥ 80	Istimewa
AB	3,5	75-79,9	Baik Sekali
B	3	70-74,9	Baik

BC	2,5	60-64,9	Cukup Baik
C	2	55-59,9	Cukup
D	1	40-54,9	Kurang
E	0	<40	Sangat Kurang

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)
- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)
- Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

6.5 Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa berdasar pada SN-Dikti sebagai berikut :

Tabel 6.6 Kelulusan Mahasiswa

Program Pendidikan	Syarat Lulus	Kategori IPK	Predikat Kelulusan
Diploma Dan Sarjana	Telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)	2,76-3,00	Memuaskan
		3,01-3,50	Sangat Memuaskan
		>3,50	Pujian
Profesi dan Magister Terapan	Telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).	3,00-3,50	Memuaskan
		3,51-3,75	Sangat Memuaskan
		>3,75	Pujian

6.6 Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran yang diterapkan di UNUSA adalah SCL (*Student Centered Learning*). Capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif.

SCL adalah pendekatan pengajaran terpusat pada mahasiswa dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Upaya atau strategi agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajaran adalah dengan penentuan atau pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang tepat. Upaya ini dapat mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar.

Bentuk pembelajaran berdasarkan PERMENDIKBUD 3 Tahun 2020 yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Kuliah
- Responsi dan Tutorial
- Seminar
- Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja
- Penelitian, perancangan, atau pengembangan
- Pelatihan militer
- Pertukaran pelajar
- Magang
- Wirausaha
- Bentuk lain Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun metode pembelajaran yang digunakan sebagai berikut :

- Small Group Discussion
- Role-Play
- Simulation

- Case Study
- Discovery Learning (DL)
- Self-Directed Learning (SDL)
- Cooperative Learning (CL)
- Collaborative Learning (CbL)
- Contextual Instruction (CI)
- Project Based Learning (PjBL)
- Problem Based Learning and Inquiry (PBL)
- Blended learning
- Flipped learning

BAB VII

PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan Program Pendidikan di UNUSA termasuk pelaksanaan Model Pembelajaran MBKM, menuntut adanya kerjasama, dukungan dan partisipasi aktif, tidak hanya dari masing-masing program studi, tetapi juga dari setiap unit kerja yang ada di lingkungan UNUSA maupun mitra di luar UNUSA. Oleh karena itu, berbagai persiapan dan penyempurnaan kurikulum harus senantiasa terus dilakukan monitoring, tinjauan dan redesain sesuai ketentuan, di antaranya terkait dengan hal-hal sebagai berikut. :

Pertama, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing program studi, baik dari sisi program maupun SDM, untuk mendukung, menyediakan, dan menawarkan kurikulum serta Program MBKM kepada pihak internal UNUSA dan luar UNUSA.

Kedua, meningkatkan dan memperluas pembelajaran dalam jaringan (daring) secara sistemik dengan mengakomodasi berbagai kegiatan belajar yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dan peran dosen sebagai fasilitator belajar. Untuk menunjang ini perlu dilakukan pengembangan dan penyediaan konten (*by desain dan by utility*), model-model pembelajaran daring, pengembangan tugas dan evaluasi, dan infrastruktur ICT penunjangnya, termasuk melanjutkan pengembangan smart class untuk mengakomodasi jumlah rombel yang meningkat dengan ketersediaan SDM dosen yang terbatas (menuju efektivitas dan efisiensi pembelajaran).

Ketiga, menyusun dan menetapkan regulasi agar tugas dan fungsi dosen pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dapat diakui dan dihitung sesuai dengan beban kerja dan waktu yang digunakan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran daring, serta fungsi unit-unit lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Keempat, mengembangkan dan menyempurnakan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan magang, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, penjaminan mutu magang, penugasan dosen pembimbing dan pembimbing lapangan beserta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Kelima, mengembangkan, meningkatkan dan menindaklanjuti berbagai kerjasama yang telah terjalin dan memperluasnya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung implementasi Program MBKM, baik dengan PT lain maupun dengan pihak-pihak di luar PT.

Selain itu, proses pembelajaran itu juga sangat tergantung pada bagaimana merespon atas apa yang telah terjadi atau yang sedang berjalan sebagai bagian dari evaluasi untuk menuju proses pembelajaran yang lebih baik pada masa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020. Buku Panduan Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2019. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta
- <http://Dikti.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2020/10/Buku-Panduan-Penyusunan-Kurikulum-Pendidikan-Tinggi-MBKM.pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta.
- Keputusan Dirjen Dikti dan kebudayaan Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum PT.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning. I. Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46, 4-1
- Richness, Doll, dalam Michael Harris. 2012 : *Leading The Learner Centre Campus*. Jossey Bass
- Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0*. Jakarta
- World Economic Forum.2017. *The Future of Jobs Report 2017*. US Department of Labor.